

**KONTEKSTUALISASI HADIS  
TENTANG PERLOMBAAN BERHADIAH  
(Studi *Ma'ānil Hadīth* dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Muhammad Fahmi Hidayatullah

NIM: 211104020011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
2025**

**KONTEKSTUALISASI HADIS  
TENTANG PERLOMBAAN BERHADIAH  
(Studi *Ma'ānil Hadīth* dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Muhammad Fahmi Hidayatullah  
NIM: 211104020011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
APRIL 2025**

**KONTEKSTUALISASI HADIS  
TENTANG PERLOMBAAN BERHADIAH  
(Studi *Ma'ānil Hadīth* dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

**Muhammad Fahmi Hidayatullah**

NIM: 211104020011

**Disetujui Pembimbing**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**Ahmad Fajar Shodik, Lc, M. Th.I.**  
NIP. 198602072015031006

**KONTEKSTUALISASI HADIS  
TENTANG PERLOMBAAN BERHADIAH  
(Studi *Ma'ānil Hadīth* dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Senin

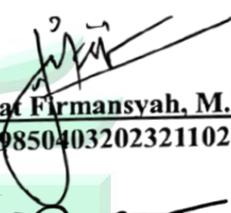
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim penguji :

Ketua

  
Muhammad Faiz, M.A.  
NIP 198510312019031006

Sekretaris

  
Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I.  
NIP 198504032023211021

Anggota

1 Dr. H. Amir Firmansyah, Lc. M.Th.I

2 Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I

  
( )  
  
( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
I E M B E R

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



  
Abdul Asror, M.Ag

NIP 196062000031003

## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا حَيْثُ اٰتٰتِ مَا تَكُوْنُوْنَ اٰتٍ بِكُمْ اللهُ جَمِيْعًا اِنَّ اللهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيْرٌ

*Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Q.S al-Baqarah: 148)<sup>1</sup>*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

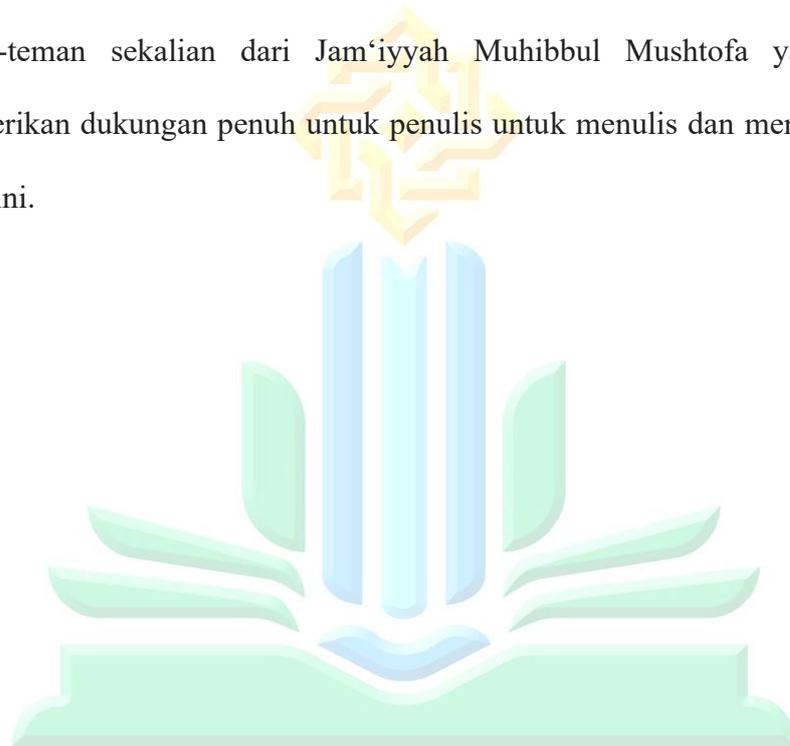
<sup>1</sup> Qur'an NU Online, diakses pada 20 Mei 2025 Pukul 08.50, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>

## PERSEMBAHAN

Selama menjalani masa studi di kampus, tentu banyak orang-orang di balik layar yang menjadikan penyemangat ataupun motivasi bagi penulis untuk terus menulis dan akhirnya menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Oleh karena itu, penulis persembahkan kepada kerabat atau keluarga yang tersayang, di antara lain:

1. Kepada mama tersayang dan tercinta, Uswatun Hasanah yang telah mendidik dan membimbing dari kecil hingga dewasa dan sampai di titik ini. Dan juga beliau selalu memberikan dukungan baik secara moral dan material, khususnya yang paling penting adalah dukungan do'a dan kasih sayang yang diberikan setiap harinya.
2. Kepada ayahanda tersayang, Mulyadi yang telah memberikan semangat dan dorongan agar penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada kakak tersayang, Muhammad Husni dan Tria Monika , dan juga adik tersayang Arfa Aminullah dan Syauqiyah yang tidak bosan-bosannya memberikan hiburan di kala penulis sedang gelisah saat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada Bapak Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan wawasan dan bimbingan serta tak lupa juga meluangkan waktunya di tengah kesibukan beliau untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. kepada teman-teman yang selalu menemani dan selalu membantu ketika penulis mengalami kesulitan, yakni al Basyir, Rivaldi Ibrahim, dan Ighfirly Fahmi.
6. Kepada seluruh teman-teman program studi Ilmu Hadis angkatan 21 yang telah memberikan banyak kenangan dan pengalaman bagi penulis.
7. Teman-teman sekalian dari Jam'iyah Muhibbul Mushtofa yang selalu memberikan dukungan penuh untuk penulis untuk menulis dan menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan semesta alam, Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah (Studi *Ma‘ānil Hadīth* dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Ag. di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.

Selawat serta salam tak lupa juga semoga tetap tumpahlimpahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan, serta sebagai suri tauladan bagi semua umat Islam di dunia. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu tidak akan terlepas dari dukungan serta do‘a dari berbagai pihak yang telah banyak membantu penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku rektor UIN Khas Jember beserta jajarannya yang memberikan kesempatan serta fasilitas selama penulis menempuh studi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang senantiasa mendukung kelancaran akademik mahasiswanya dan menyelesaikan studi di fakultas ini.

3. Bapak Muhammad Faiz, M.A selaku ketua prodi ilmu hadis yang senantiasa memberikan arahan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak Ahmad Fajar Shodiq, Lc, M.Th.I. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing serta mengarahkan dengan memberikan kritik dan saran dari awal hingga sekarang yang membangun demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Aminullah Elhady, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan selama menempuh studi.
6. Bapak/Ibu dosen yang berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, serta menjadi kontribusi khususnya dalam bidang ilmu hadis.

Jember, 19 Mei 2025

Penulis

**Muhammad Fahmi Hidayatullah**  
NIM. 211104020011

**TABEL 1.1**

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin / Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K

ل	ل	ل	ل	L
م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
ه	ه	هـ	هـ, هـ	H
و	و	و	و	W
ي	ي	ي	ي	Y

A. Konsonan rangkap karena *tashdid* ditulis rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	<i>Shiddah</i>

B. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* yang ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

C. Vokal Pendek

◌َ	Ditulis	<i>(daraba)</i>
◌ِ	Ditulis	<i>(‘alima)</i>
◌ُ	Ditulis	<i>(kutiba)</i>

D. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis *ā* (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsīr*, ditulis dengan  $\bar{a}$  (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya' mati*, ditulis dengan  $\bar{a}$  (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. *Ḍammah + wawu mati*, ditulis  $\bar{u}$  (garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>
------	---------	--------------

#### E. Vokal rangkap

1. *Fathah + ya' mati*, ditulis *ai*

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *Fathah + wawu mati*, ditulis *au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

#### F. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

#### G. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis *al*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *shamsiyyah*, sama huruf *qamariyah*

الشمس	Ditulis	<i>Al-Shams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

#### H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūḍ</i>
------------	---------	----------------------

## ABSTRAK

Muhammad Fahmi Hidayatullah, 2025: *Kontekstualisasi Hadis tentang Perlombaan Berhadiah (Studi Ma'ānil Hadīth dalam Kitab Sunan Abū Dāwud No. 2574)*

**Kata Kunci:** Hadis, perlombaan berhadiah, kontekstualisasi.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya Islam merupakan agama yang paling benar, karena landasan yang digunakan umat Islam dalam kehidupannya adalah al-Qur'ān dan Hadis. Di mana keduanya merupakan sumber ajaran Islam terpercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Hadis menjelaskan tentang apa-apa yang tidak dijelaskan di dalam al-Qur'ān, salah satu contohnya seperti masalah terkait perlombaan berhadiah. Seiring berkembangnya zaman, perlombaan pada masa sekarang memiliki banyak jenisnya dan bermacam-macam. Di dalam perlombaan tersebut pasti ada hadiah yang bertujuan untuk menarik perhatian dari para peserta yang akan mengikuti perlombaan itu. Semakin besar hadiahnya, maka semakin banyak pula orang-orang yang akan mendaftarkan dirinya.

Fokus penelitian yang sudah didapatkan oleh penulis adalah 1.) Bagaimana kualitas Hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574?, 2.) Bagaimana analisis tekstual dan kontekstual dari Hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574?, 3.) Bagaimana penerapan hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574 pada zaman sekarang?

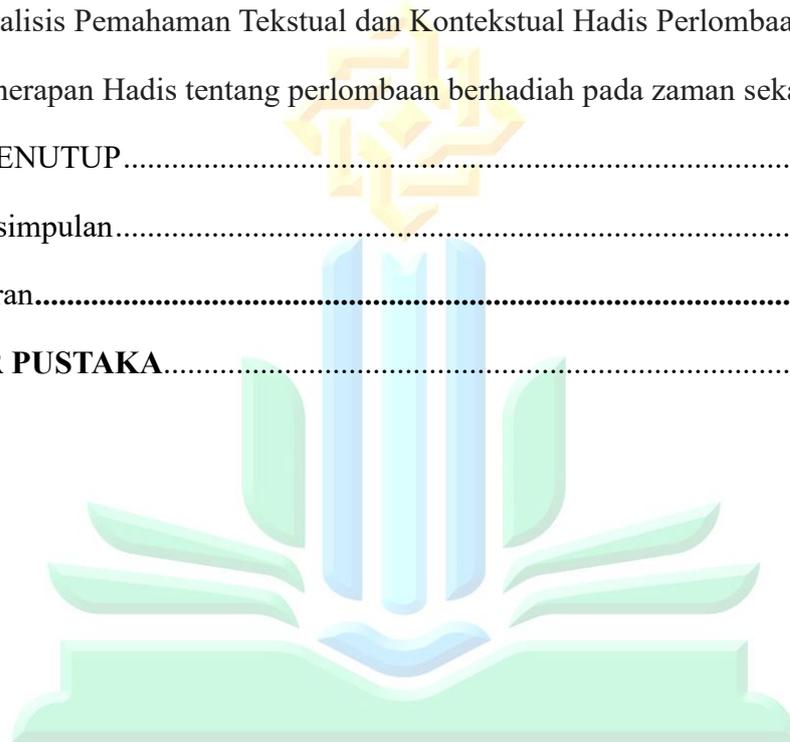
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Muhammad Syuhudi Ismail dengan memahami hadis secara tekstual dan kontekstual. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* dengan memanfaatkan kitab, buku, jurnal maupun literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Selain itu, jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Ma'ānil Hadīth*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* dinilai *Ṣaḥīḥ* karena telah dilakukan penelitian terhadap sanad dan matan hadis. Dan hadis tersebut telah memenuhi persyaratan hadis *Ṣaḥīḥ*, yakni sanadnya bersambung, rawinya adil dan ḍābit, tidak terdapat *Shadh* dan *'illat*. Kemudian yang kedua tekstual dari hadis tersebut adalah dilarang mengikuti dan mengadakan perlombaan selain pacu kuda, unta, dan memanah. Dan juga hadis tersebut termasuk ke dalam bahasa percakapan. Dan yang terakhir adalah bagaimana hadis perlombaan itu diterapkan pada zaman sekarang. Hadis tentang perlombaan berhadiah bisa digunakan sebagai acuan pada masa sekarang, karena pada konteks dari hadis itu menjelaskan bahwa perlombaan yang membawa kemaslahatan diperbolehkan dengan syarat tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* masih relevan jika digunakan pada zaman sekarang dengan catatan tidak hanya memahami tekstual nya saja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Konteks Penelitian</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	5
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>E. Definisi Istilah</b> .....	8
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	11
<b>A. Penelitian Tedahulu</b> .....	11
<b>B. Kajian Teori</b> .....	22
<b>BAB III</b> .....	28
<b>A. Pendekatan dan jenis penelitian</b> .....	28
<b>B. Sumber Data</b> .....	29

C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Teknik Analisis Data .....	31
E. Keabsahan Data.....	31
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>33</b>
A. Hadis tentang Perlombaan.....	33
B. Analisis Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Perlombaan .....	53
C. Penerapan Hadis tentang perlombaan berhadiah pada zaman sekarang ....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

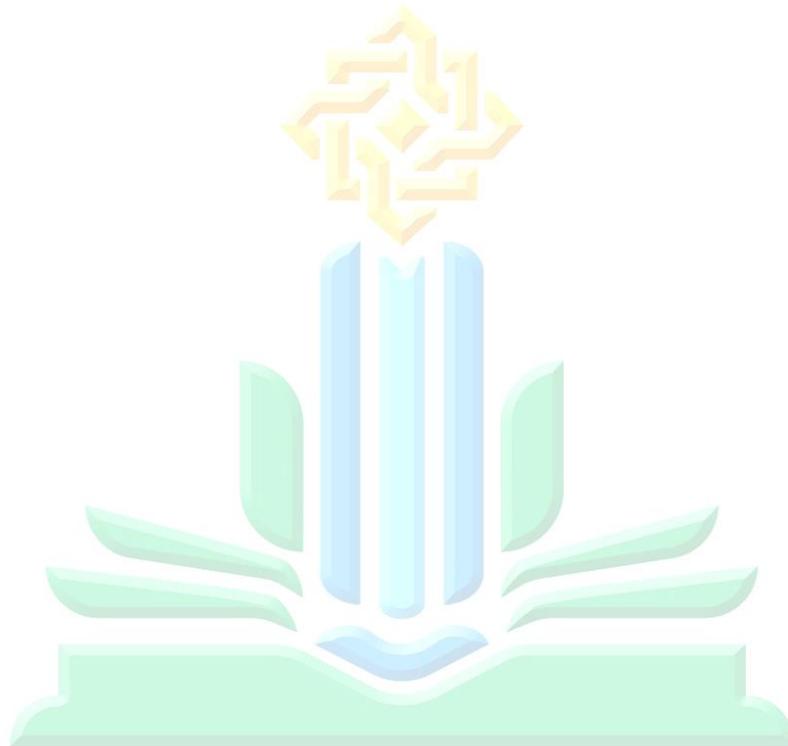


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1.1** Pedoman Transliterasi..... x

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan Penelitian..... 15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang paling sempurna di antara agama-agama lainnya. Hal itu dikarenakan dasar hukum yang digunakan yakni al-Qur'an dan Hadis saling melengkapi antara satu sama lain. Tidak ada keraguan di dalamnya serta isi dari kedua sumber tersebut merupakan kebenaran yang mutlaq. Maka dari itu, tak sedikit seseorang yang awalnya kafir/ non-muslim kemudian menjadi muslim sejati karena mereka menemukan kebenaran yang tidak ditemukan di agama sebelumnya. Hadis memiliki fungsi yaitu menjelaskan hal ihwal yang belum jelas dari al-Qur'an dan merinci hal-hal yang masih bersifat global dan belum rinci yang terdapat dalam al-Qur'an.<sup>2</sup>

Dalam Islam telah diatur sedemikian rupa segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan manusia, baik berupa perbuatan maupun perkataannya. Terdapat dua hubungan yang menjelaskan tentang kehidupan dan hubungan antara manusia, yakni di antaranya hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan tuhan (*Hablumminallah* dan *Hablumminannas*). Hubungan manusia dengan manusia juga disebut *Mu'amalah* dan manusia tidak akan luput dari hal tersebut karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan antara satu sama lain. Ada salah satu kaidah yang menjelaskan tentang kebolehan *Mu'amalah* ini, yaitu:

---

<sup>2</sup> Umi Sumbulah, Muhammad Zainuddin, and Dio Alif Bawazier, "Sunnah Ghairu Tasyri'iyah Yusuf Al-Qardhawi's Perspective and Its Relevance in Building Religious Moderation," *Jurnal Living Hadis* 6, no. 2 (2022): 197.

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya: “*Hukum asal dalam muamalah adalah boleh sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya*”.<sup>3</sup>

Kaidah di atas hanya terjadi dan berlaku dalam hal *Mu‘amalah*. Berdasarkan kaidah di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh kegiatan yang melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia diperbolehkan asalakan tidak ada dalil atau dasar yang menghukumi kegiatan *Mu‘amalah* tersebut.

Allah telah menjadikan kita sebagai manusia yang memiliki hajat atau kebutuhan masing-masing dan memiliki hasrat untuk saling tolong menolong antara satu manusia dengan manusia lain, saling bertukar pikiran dan ide dan segala urusan dari individu dan yang terpenting saling mendoakan agar apapun urusannya diberikan kelancaran. Dengan begitu, kehidupan manusia menjadi lebih tentram dan teratur karena pada individu-individu tersebut telah dibekali pemahaman agar menjaga baik *Hablumminannas*. Selain itu, di dalam Islam juga telah memberikan arahan bagaimana cara bersaing dengan sehat dalam hal berdagang dan lain sebagainya agar tidak terjadi hal-hal menyimpang yang mengganggu kedamaian umat manusia.<sup>4</sup>

Dalam kehidupannya sehari-hari, tentunya manusia tidak akan lepas dari yang namanya kegiatan *Mu‘amalah*, baik itu dalam memenuhi kebutuhannya seperti jual beli maupun membentuk hubungan yang serius antara laki-laki dan wanita, atau yang dinamakan pernikahan. Selain itu, juga bisa untuk memenuhi kebutuhan batiniah seperti hiburan maupun perlombaan yang diadakan oleh

<sup>3</sup> A Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih, Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis* (Jakarta: Kencana, 2006).

<sup>4</sup> Ibnu Mas‘ud and Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi’I, Buku 2* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

beberapa orang. Salah satu *Mu'amalah* yang sering kita jumpai pada masa sekarang adalah perlombaan. Perlombaan adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memperat dan menjaga kesatuan antar manusia.

Di dalam bahasa arab, pengertian dari perlombaan adalah *Musabaqah*. Kemudian hukum dari perlombaan ini bermacam-macam tergantung konteks serta niatnya bisa mubah, sunnah ataupun haram.<sup>5</sup> Pada zaman sekarang, jenis perlombaan memiliki banyak macam dan tentu terdapat hadiah di dalamnya, karena dengan hadiah tersebut, maka para peserta pun akan tergiur dan akhirnya mengikuti lomba yang sedang diadakan. Dengan iming-iming hadiah yang bernilai tinggi, akan menarik seseorang untuk berbondong-bondong ikut serta dalam perlombaan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian (kenang-kenangan, penghargaan, penghormatan).<sup>6</sup> Hadiah merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh suatu kelompok kepada para pemenang perlombaan di mana maksud dan tujuan hadiah tersebut untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada pemenang lomba dan juga agar peserta yang lain akhirnya ingin merasakan hadiah tersebut. Yang menjadi problema pada masa sekarang adalah asal muasal dari hadiah tersebut dan juga mengenai konsepnya. Banyak sekali perlombaan berhadiah yang tidak sesuai dengan ajaran syari'at Islam dan berakhir adanya unsur *maysir* atau perjudian di dalam perlombaan tersebut.

---

<sup>5</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet 3, 2005).

Adapun perbedaan perlombaan di zaman Nabi adalah pada saat itu tujuan utama dari diadakannya perlombaan adalah melatih fisik dan mental. Selain itu, juga melatih kekuatan serta kesabaran dari para sahabat yang ikut berjihad untuk mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya.<sup>7</sup> Kemudian hadiah pada zaman Nabi juga sangat berbeda dengan hadiah pada perlombaan masa sekarang. Hadiah pada saat itu tidak lain dan tidak bukan untuk memotivasi para mujahid untuk lebih gigih dan giat lagi dalam jihad bersama Rasulullah. Sedangkan hadiah pada masa sekarang memiliki tujuan untuk mencari peserta lomba sebanyak-banyaknya dengan cara diiming-imingi hadiah yang besar pada perlombaan tersebut.<sup>8</sup>

Maka dari itu, sebagai umat Islam kita harus memiliki landasan terkait problem tersebut. Adanya al-Qur'an serta Hadis seharusnya bisa menjawab permasalahan kontemporer ini, namun jelas di al-Qur'an tidak ada bahasan semacam itu. Peran Hadis di sini sangat penting mengingat fungsi Hadis adalah menjelaskan hukum yang tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an. Hadis yang menjelaskan tentang perlombaan berhadiah salah satunya adalah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud nomor 2574 yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي حَافِرٍ أَوْ نَصَلٍ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi’b, dari Nafi’ bin Abu Nafi’, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW, bersabda: Tidak ada perlombaan (berhadiah) kecuali dalam pacu kuda, pacu unta, dan memanah”.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqih Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2017).

<sup>8</sup> Hamid Laonso and Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Restu Ilahi, 2005).

<sup>9</sup> Muhammad Muhyiddin and Abd Al-Hamid, *Sunan Abū Dāwud* (Beirut: al-Maktabah al ‘Ashriyyah Juz 4, n.d.).

Hadis tersebut menjelaskan bahwasanya Nabi melarang memberikan hadiah dalam suatu perlombaan kecuali lomba tersebut adalah memanah, pacu kuda, dan pacu unta. Maka dari itu, bagaimana dengan hadiah dalam perlombaan pada masa sekarang yang telah berkembang dan memiliki banyak macamnya. Kemudian perlombaan tersebut diadakan oleh suatu kelompok atau orang dan hukum dari perlombaan tersebut masih belum jelas. Dalam memahami suatu Hadis, maka diperlukan analisis serta pemahaman tekstual dan kontekstual dari hadis tersebut supaya pemahaman yang diperoleh benar dan tidak menyimpang. Kadang Nabi menyampaikan suatu Hadis menggunakan ungkapan yang bersifat *Majazi*, *qiyasi*, dan *Ramzi*.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas serta fenomena yang ada saat ini, maka dari itu penulis tertarik mengangkat fenomena tersebut menjadi judul skripsi dengan berdasarkan kajian *Ma'ānil Hadīth* “**Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah (Studi *Ma'ānil Hadīth* dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574).**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang Perlombaan Berhadiah dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574?
2. Bagaimana analisis tekstual dan kontekstual dari hadis tentang Perlombaan Berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574?

---

<sup>10</sup> Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'mal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah* Terj: Bahrun Abu Bar, *Studi Kritis Al-Sunnah* (Bandung: Trigenda Karya, 1995).

3. Bagaimana penerapan dari hadis tentang Perlombaan Berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574 pada zaman sekarang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang Perlombaan Berhadiah dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574
2. Untuk memahami dan mengetahui secara rinci analisis tekstual dan kontekstual dari hadis tentang Perlombaan Berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574
3. Untuk mengetahui penerapan dari Hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574 pada zaman sekarang.

### D. Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian ini berisi tentang peran serta kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian, di antaranya<sup>11</sup>:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pemahaman tekstual dan kontekstual dari Hadis Perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* nomor Hadis 2574.
  - b. Penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan pengetahuan serta pemikiran terhadap para mahasiswa dan

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Jember Press, 2024).

mahasiswi terutama Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dapat menjadikan sebagai sumber rujukan peneliti lain mengenai fenomena perlombaan berhadiah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti sendiri dapat menjadi bahan studi untuk menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas untuk memperoleh gelar S.Ag atau Sarjana Agama Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemahaman tekstual dan kontekstual yang disampaikan di dalam Hadis perlombaan berhadiah riwayat Imam Abu Dawud serta penerapannya pada masa sekarang.
- b. Bagi civitas akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa/i yang akan mengembangkan penelitian dengan adanya suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi seperti perlombaan berhadiah.
- c. Bagi pembaca dapat memberikan sebuah ilmu baru serta menambah wawasan pengetahuan tentang Hadis perlombaan berhadiah riwayat Imam Abu Dawud nomor Hadis 2574 serta pemahaman tekstual dan kontekstual dari Hadis tersebut, kemudian penerapannya pada zaman sekarang.
- d. Bagi masyarakat umum terutama seseorang maupun sekelompok orang yang akan mengadakan perlombaan berhadiah dapat digunakan

sebagai rujukan agar dapat memaknai dengan benar makna tekstual dan kontekstual yang terkandung dalam Hadis perlombaan berhadiah serta penerapannya.

## E. Definisi Istilah

### 1. Kontekstualisasi

Kata dasarnya yaitu kontekstual. Kontekstual adalah suatu pemaknaan atau pemahaman terhadap suatu Hadis yang muncul dari sebuah kata atau kalimat dalam konteks tertentu. Sedangkan kontekstualisasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar memahami suatu teks Hadis sesuai dengan konteksnya. Dalam memahami Hadis kita tidak boleh hanya memahami teks nya saja, melainkan konteks dari teks Hadis tersebut juga kita perhatikan agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan serta pengamalan yang tidak benar.

### 2. Perlombaan

Secara bahasa kata perlombaan berasal dari bahasa arab yakni *Musabaqah* yang bermakna lomba atau perlombaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Perlombaan merupakan kegiatan mengadu kecepatan. Sedangkan secara istilah perlombaan memiliki arti sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mencari pemenang dan diberikan hadiah kepada pemenang tersebut serta dilakukan dengan sengaja. Dapat disimpulkan bahwasanya pengertian perlombaan merupakan suatu kegiatan yang diadakan secara sengaja dengan tujuan untuk mencari pemenang dan pemenang tersebut diberikan hadiah sesuai ketentuan yang

telah disepakati serta yang paling penting adalah harus jauh dari segala bentuk perjudian.

### 3. Studi *Ma'ānil Hadīth*

*Ma'ānil Hadīth* adalah salah satu bidang keilmuan dalam Ilmu Hadis yang membahas dan berisi tentang bagaimana cara mengetahui makna yang terdapat dalam suatu teks Hadis baik secara tekstual maupun secara kontekstual. Dalam kajian ini dibutuhkan ketelitian sehingga informasi yang didapatkan benar dan tidak menyimpang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Agar sistematika pembahasan dapat memahami dan mempelajari penelitian ini dengan mudah, berikut sistematika pembahasannya:

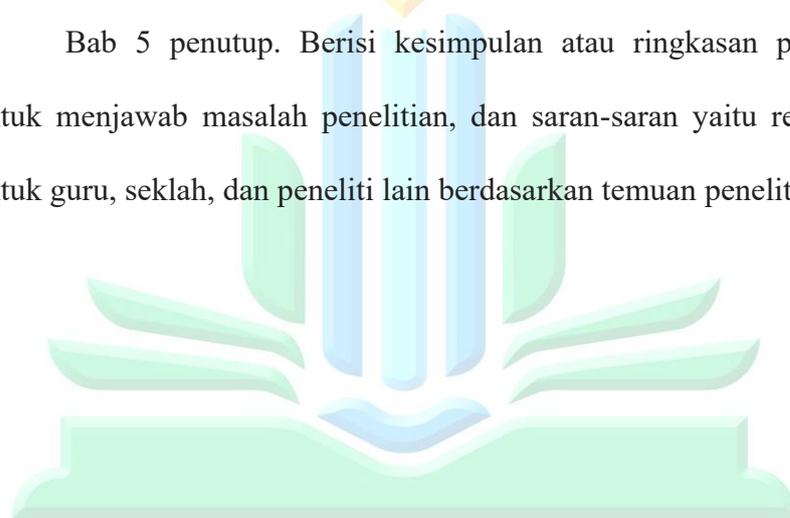
Bab 1 pendahuluan. Bab ini membahas konteks penelitian dan rumusan masalah penelitian ini, berkaitan dengan gambaran mengenai arah yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian, manfaat yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilaksanakan, definisi istilah penting dalam judul yang menjadi titik perhatian, dan sistematika pembahasan mengenai uraian terhadap pembahasan skripsi mulai dari pendahuluan hingga penutup.

Bab 2 kajian pustaka. Bab 2 menyajikan penelitian sebelumnya yang berisi untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta unsur kebaruan, dan kajian teori tentang pembahasan terkait variabel penelitian secara lebih luas dan mendalam.

Bab 3 metode penelitian. Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, subyek yang memaparkan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang diterapkan, analisis data tentang cara seleksi data sebelum menyajikan data temuan, teknik pengecekan keabsahan data temuannya, dan tahap atau jadwal proses pelaksanaan penelitian.

Bab 4 penyajian dan analisis data. Menjelaskan objek penelitian, penyajian data dan analisis data yang diperoleh sesuai dengan metode pada bab 3, dan pembahasan temuan yaitu gagasan peneliti.

Bab 5 penutup. Berisi kesimpulan atau ringkasan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian, dan saran-saran yaitu rekomendasi untuk guru, seklah, dan peneliti lain berdasarkan temuan peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Penulis menemukan bahwasanya skripsi yang berjudul “Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah” memiliki keterikatan yang erat dengan penelitian sebelumnya. Dengan melakukan kegiatan ini maka dapat dilihat sejauh mana keaslian dan orisinalitas serta perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup> Meskipun memiliki kesamaan dalam tema, akan tetapi pendekatan, obyek, serta sudut pandangnya memiliki perbedaan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisa penelitian sebelumnya untuk menemukan perbedaan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya.

#### A. Penelitian Tedahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul baik jurnal maupun skripsi ini mencakup antara lain:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Moch. Khoirul Walid Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan judul “Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah dalam Festival al-Banjari (Kajian Ma’ānil Hadīth dalam riwayat Sunan al-Tirmidzi no. indeks 1700 Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman).”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Jember.

<sup>13</sup> Moch. Khoirul Walid, *Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah Dalam Festival Al-Banjari (Kajian Sunan Dalam Riwayat Sunan Al-Tirmidzi No. Indeks 1700 Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman)* (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

Adapun persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Moch. Khoirul Walid sama-sama membahas perlombaan berhadiah. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada teori yang digunakan serta Hadis yang digunakan juga berbeda. Penulis menggunakan teori Syuhudi Ismail dan Hadis yang digunakan sebagai rujukan adalah Hadis riwayat Imam Abu Dawud, sedangkan skripsi Moch. Khoirul Walid menggunakan Teori Fazlur Rahman dan Hadis yang digunakan adalah Hadis riwayat Imam al-Tirmidzi. Selain itu, pada skripsi Khoirul Walid hanya memfokuskan pembahasannya kepada kritik sanad dan matan untuk menentukan tingkatan Hadis riwayat Imam al Tirmidziy, sedangkan penulis berfokus kepada analisis tekstual dan kontekstual juga.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Khoirun Nisa Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022 dengan judul *“Pemahaman Hadis Tentang Hadiah dalam Perlombaan (Kajian Ma’ānil Hadīth).”*<sup>14</sup>

Adapun persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Khoirun Nisa adalah terletak pada subjeknya yaitu sama-sama membahas tentang perlombaan berhadiah dan juga membahas tentang kontekstualisasi perlombaan berhadiah pada zaman sekarang. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada teori dan objek penelitian. Pada skripsi penulis menggunakan teori Syuhudi Ismail, sedangkan skripsi yang

---

<sup>14</sup> Khoirun Nisa, *Pemahaman Hadis Tentang Hadiah Dalam Perlombaan (Kajian Ma’ānil Hadis)* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

ditulis oleh Khoirun Nisa menggunakan teori atau metode Syekh Muhammad al Ghazali. Kemudian selain itu, skripsi penulis hanya menjelaskan metode dalam memahami Hadis hanya memerlukan konteks Historis atau latar belakang sebab hadis tersebut muncul. Akan tetapi, skripsi dari Khoirun Nisa menggunakan pengujian dengan 4 hal yaitu pengujian dengan al-Qur'an, pengujian dengan Hadis lain, pengujian dengan fakta historis, dan pengujian dengan kebenaran ilmiah.

- c. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Nofita Sari, Abdul Halim, dan Zaki Mubarak dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang berjudul "*Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah dalam Perspektif Syuhudi Ismail*" , yang mana peneliti menjelaskan di dalam jurnalnya bahwa perlombaan berhadiah diperbolehkan jika sesuai dengan syariat Islam dan hadiahnya bebas dari unsur perjudian atau taruhan.<sup>15</sup>

Adapun persamaan penulis dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek dan teori yang digunakan yakni Perlombaan Berhadiah perspektif Syuhudi Ismail. Dari skripsi penulis dan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Halim, dan Zaki sama-sama berfokus kepada kontekstualisasi Hadis tentang Perlombaan Berhadiah, di mana dalam skripsi penulis juga dijelaskan bahwasanya dalam memahami suatu teks Hadis tidak hanya terikat dengan teksnya saja, melainkan aspek historis dan kontekstualisasi pada zaman sekarang juga

---

<sup>15</sup> Dewi Nofita Sari, Abdul Halim, and Zaki Mubarak, "Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah Dalam Perspektif Syuhudi Ismail," *Jurnal Thobaqot* 2, no. 1 (2024).

dijelaskan. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Peneliti menggunakan perlombaan secara umum sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Dewi dkk ini berfokus pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

- d. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ilyas Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berjudul *“Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus (Studi Ma’ānil Hadīth; Double Movement Fazlur Rahman).”*<sup>16</sup>

Adapun persamaan skripsi penulis dengan skripsi Muhammad Ilyas adalah terletak pada subjek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang Hadis Perlombaan berhadiah. Pada skripsi penulis membahas tentang bagaimana kontekstualisasi Hadis perlombaan berhadiah pada zaman sekarang, begitu pun skripsi dari Muhammad Ilyas juga

membahas sedemikian rupa. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada Objek serta teori yang digunakan. Penulis menggunakan Objek perlombaan secara umum dengan perspektif Syuhudi Ismail, sedangkan skripsi Muhammad Ilyas menggunakan Objek Hari Kemerdekaan 17 Agustus dengan teori dari Fazlur Rahman. Pada skripsi penulis berfokus pada teori Muhammad Syuhudi Ismail,

---

<sup>16</sup> Muhammad Ilyas, *Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah Dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus (Studi Ma’ānil Hadis; Double Movement Fazlur Rahman)* (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

sedangkan skripsi Muhammad Ilyas menggunakan teori *double movement* atau gerakan ganda yang ditokohi oleh Fazlur Rahman.

- e. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ghazy Ghifari Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pemahaman Hadis Tentang Larangan Perlombaan dan Kontekstualisasinya Pada Era Sekarang (Kajian Ma’ānil Hadīth)*”<sup>17</sup>

Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang Hadis perlombaan berhadiah. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada objek dan teori yang digunakan penulis dan Muhammad Ghazy. Penulis menggunakan perlombaan secara umum dengan menggunakan teori Syuhudi Ismail, sedangkan Ghazy menggunakan *Game Mobile Legend* sebagai objek dan menggunakan teori dari Yusuf Qardhawi.

- f. Skripsi yang ditulis oleh Nungky Maharani Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang berjudul, “*Festival Layang-Layang Berhadiah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*”<sup>18</sup>

Adapun persamaannya adalah terletak pada subjek yang dibahas yaitu Perlombaan Berhadiah. Meskipun perlombaan yang diangkat oleh Nungky menggunakan Festival Layang-layang, akan tetapi dari sudut pandang subjek penelitian memiliki kesamaan dengan penulis.

---

<sup>17</sup> Muhammad Ghazy Ghifari, *Pemahaman Hadis Tentang Larangan Perlombaan Dan Kontekstualisasinya Pada Era Sekarang (Kajian Ma’ānil Hadis)* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

<sup>18</sup> Nungky Maharani, *Festival Layang-Layang Berhadiah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah* (Skripsi: IAIN Metro Lampung, 2021).

Sedangkan letak perbedaannya adalah pada Perspektif dan teori yang digunakan. Penulis menggunakan sudut pandang Hadis dalam memecahkan masalah dan menggunakan teori dari Syuhudi Ismail, sedangkan Nungky menggunakan perspektif Hukum Ekonomi Syariah.

- g. Skripsi yang ditulis oleh Mega Dwi Anggraeni Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul, *“Analisis Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau di Bird Mania Club (BMC) Desa Kaligading Kabupaten Kendal”*.<sup>19</sup>

Adapun persamaannya adalah terletak pada subjek yang dikaji yaitu sama-sama membahas tentang perlombaan berhadiah meskipun perlombaannya adalah burung berkicau. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada perspektif yang digunakan dalam memecahkan masalah. Mega Dwi menggunakan tinjauan Hukum Islam dalam skripsi penelitiannya, sedangkan penulis menggunakan tinjauan Hadis dan menggunakan teori dari Syuhudi Ismail.

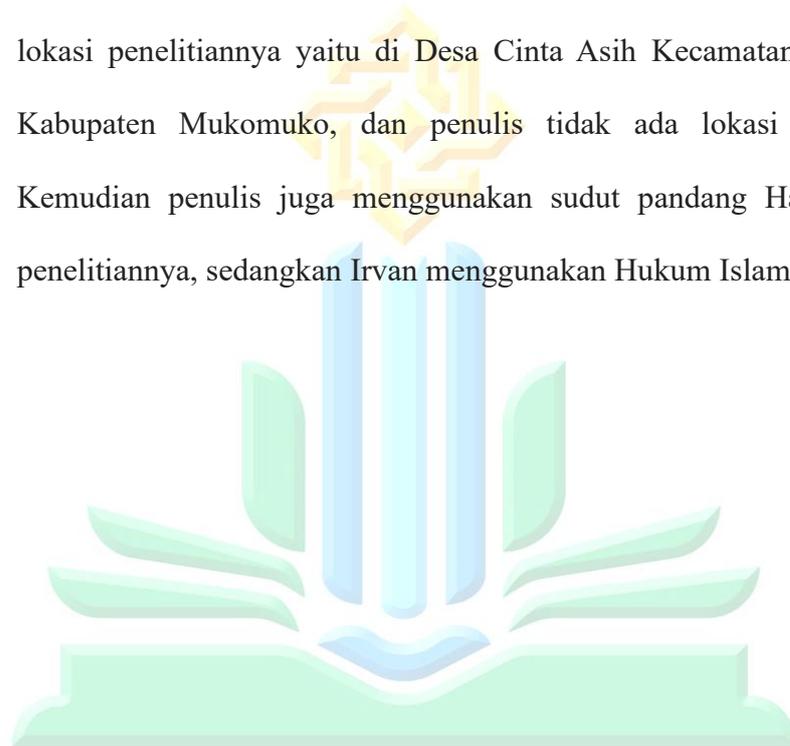
- h. Skripsi yang ditulis oleh Irvan Hendrawan Supriono Mahasiswa Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumber Hadiah pada Peserta Perlombaan*

---

<sup>19</sup> Mega Dwi Anggraeni, *Analisis Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau Di Bird Mania Club (BMC) Desa Kaligading Kabupaten Kendal* (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2019).

*Game Online (Studi di Desa Cinta Asih Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko)”.<sup>20</sup>*

Adapun persamaannya adalah terletak pada subjek yang dikaji yakni tentang perlombaan berhadiah. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada perspektif yang digunakan dan skripsi milih Irvan ini terdapat lokasi penelitiannya yaitu di Desa Cinta Asih Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, dan penulis tidak ada lokasi penelitian. Kemudian penulis juga menggunakan sudut pandang Hadis dalam penelitiannya, sedangkan Irvan menggunakan Hukum Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>20</sup> Irvan Hendrawan Supriono, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumber Hadiah Pada Peserta Perlombaan Game Online (Studi Di Desa Cinta Asih Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko)* (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021).

**TABEL 2.1**  
**PERBANDINGAN PENELITIAN**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Muhammad Khoirul Walid, "Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah dalam Festival al-Banjari (Kajian <i>Ma'ānil Hadīth</i> dalam riwayat Sunan al-Tirmidzi no. indeks 1700 Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman)".	Persamaan skripsi dari penulis ini dengan skripsi Muhammad Khoirul Walid adalah terletak pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang kontekstualisasi Hadis tentang Perlombaan Berhadiah.	Sedangkan letak perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi Muhammad Khoirul Walid adalah pada Hadis dan teori yang digunakan. Penulis menggunakan Hadis riwayat Imam Abu Dawud dalam skripsinya, sedangkan Muhammad Khoirul Walid menggunakan Hadis riwayat Imam al-Tirmidziy. Selain itu, peneliti menggunakan teori dari Syuhudi Ismail, sedangkan skripsi dari Walid menggunakan teori dari Fazlur Rahman
2.	Khoirun Nisa, "Pemahaman Hadis Tentang Hadiah dalam Perlombaan (Kajian <i>Ma'ānil Hadīth</i> )"	Persamaan skripsi penulis dengan skripsi Khoirun Nisa adalah terletak pada subjek dan tema yang diangkat, yakni sama-sama membahas tentang perlombaan berhadiah dan menggunakan kajian <i>Ma'ānil Hadīth</i> .	Sedangkan perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi Khoirun Nisa adalah teori yang digunakan. Pada skripsi penulis menggunakan teori dari Muhammad Syuhudi Ismail, sedangkan skripsi dari Khoirun Nisa menggunakan teori dari Muhammad al Ghazali. Selain itu, pada skripsi Khoirun Nisa tersebut masih menguji Hadis yang diangkat dengan 4 hal lainnya, yaitu pengujian dengan al Qur'an, pengujian dengan Hadis lain, pengujian dengan konteks Historis, dan pengujian dengan kebenaran ilmiah, sedangkan pada skripsi penulis hanya mengkaitkan Hadis dengan konteks Historis.

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Dewi Nofita Sari, Abdul Halim, dan Zaki Mubarak, "Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah dalam Perspektif Syuhudi Ismail".	Persamaan dari skripsi penulis dengan Jurnal penelitian ini adalah terletak pada subjek dan teori yang digunakan, yakni sama-sama membahas tentang kontekstualisasi Hadis perlombaan berhadiah dan menggunakan teori Syuhudi Ismail.	Sedangkan letak perbedaan antara skripsi penulis dengan jurnal penelitian dari Dewi Nofita Sari, Abdul Halim, dan Zaki Mubarak adalah pada kajian objek yang diteliti. Pada skripsi penulis menggunakan perlombaan secara umum sebagai objek penelitian, sedangkan jurnal penelitian dari Dewi Nofitas Sari, Abdul Halim, dan Zaki Mubarak menggunakan Musabaqah Tilawatil Qur'an sebagai objek kajiannya. Hal ini tentu sangat berbeda baik dalam rumusan masalah, pembahasan, maupun kesimpulan yang didapat.
4.	Muhammad Ilyas, "Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus (Studi Ma'ānil Hadīth; Double Movement Fazlur Rahman)".	Adapun persamaan skripsi penulis dengan skripsi Muhammad Ilyas adalah terletak pada subjek yang dikaji, yaitu sama-sama membahas tentang kontekstualisasi Hadis perlombaan berhadiah.	Sedangkan letak perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi dari Muhammad Ilyas ini adalah objek dan teori yang dikaji. Penulis lebih berfokus kepada perlombaan secara umum dalam objek penelitiannya dan menggunakan teori dari Muhammad Syuhudi Ismail, sedangkan skripsi dari Muhammad Ilyas lebih membahas tentang perlombaan hari kemerdekaan 17 Agustus dan menggunakan teori <i>double movement</i> dari Fazlur Rahman.

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Muhammad Ghazy Ghifari, “ <i>Pemahaman Hadis Tentang Larangan Perlombaan dan Kontekstualisasinya Pada Era Sekarang (Kajian Ma’ānil Hadīth)</i> ”.	Adapun persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Muhammad Ghazy adalah tema dan subjek yang dikaji dalam skripsi. Penulis dan Ghazy sama-sama membahas dan berfokus pada kontekstualisasi Hadis perlombaan dan menggunakan kajian <i>Ma’ānil Hadīth</i> .	Sedangkan letak perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi Muhammad Ghazy adalah pada skripsi penulis lebih berfokus membahas tentang pemaknaan serta kontekstualisasi Hadis pada zaman sekarang, sedangkan pada skripsi Muhammad Ghazy membahas lebih dalam tentang kritik matan dan sanad Hadis sehingga pembahasan dan kesimpulan dari kedua skripsi ini dapat berbeda. Selain dari segi pembahasan, teori yang digunakan pun berbeda. Penulis menggunakan teori Muhammad Syuhudi Ismail, sedangkan Muhammad Ghazy memakai teori dari Yusuf al-Qardhawi.
6.	Nungky Maharani, “ <i>Festival Layang-Layang Berhadiah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah</i> ”.	Adapun persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Nungky Maharani adalah terletak pada subjek penelitiannya, yaitu tentang perlombaan berhadiah meskipun objeknya berbeda.	Sedangkan letak perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi Nungky Maharani adalah pada objek yang dikaji dan teori atau perspektif yang digunakan. Penulis lebih berfokus untuk membahas perlombaan secara umum dan menggunakan teori dari Muhammad Syuhudi Ismail. Sedangkan skripsi Nungky Maharani lebih berfokus pada Festival Layang-layang dan menggunakan perspektif Hukum Ekonomi Syariah. Tentu isi dan pembahasannya sangat berbeda karena isi dari skripsi Nungky lebih banyak membahas tentang bagaimana Hukum Ekonomi Syariah menanggapi adanya Festival Layang-layang.

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
7.	Mega Dwi Anggraeni, “ <i>Analisis Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau di Bird Mania Club (BMC) Desa Kaligading Kabupaten Kendal</i> ”.	Persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Mega Dwi Anggraeni adalah terletak pada subjek penelitian, yaitu sama-sama membahas tentang perlombaan.	Sedangkan perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi Mega Dwi Anggaraeni adalah terletak pada teori atau perspektif hukum yang digunakan, jenis penelitian, dan objek penelitian. Penulis lebih berfokus membahas tentang Hadis sebagai objek utama dalam penelitiannya dan menggunakan teori Syuhudi Ismail, kemudian selain itu penulis juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau <i>Library Research</i> , dan tentunya objek dalam skripsi penulis adalah perlombaan secara umum. Sedangkan skripsi dari Mega Dwi lebih membahas tentang perspektif Hukum Islam dan juga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan karena pada skripsi tersebut terdapat tempat penelitiannya dan yang terakhir objek penelitiannya adalah perlombaan Burung Berkicau.
8.	Irvan Hendrawan Supriono, “ <i>Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumber Hadiah pada Peserta Perlombaan Game Online (Studi di Desa Cinta Asih Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko)</i> ”.	Adapun persamaan dari skripsi penulis dengan skripsi Irvan Hendrawan Supriyono adalah terletak pada subjek penelitiannya, yaitu sama-sama membahas tentang Perlombaan berhadiah.	Sedangkan letak perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi dari Irvan Hendrawan adalah pada subjek dan jenis penelitian yang digunakan. Irvan lebih berfokus pada Perlombaan Game Online dan menggunakan jenis penelitian lapangan atau <i>field research</i> , sedangkan penulis lebih membahas tentang perlombaan secara umum sebagai objek dan jenis penelitian kepustakaan atau <i>library research</i> . Dalam skripsi Irvan lebih dalam membahas tentang bagaimana Tinjauan Hukum

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			Islam terhadap adanya perlombaan game online tersebut, yang akhirnya perlombaan tersebut dilarang karena menggunakan uang pendaftaran sehingga menurut syariat, hal tersebut merupakan perjudian yang haram dilakukan.

## B. Kajian Teori

Pada bab ini berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai perspektif dalam penelitian. Selain itu, pembahasan yang dilakukan secara lebih mendalam dan luas akan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memecahkan masalah.

### 1. Perlombaan Berhadiah

Secara epistemologi, kata yang senada dengan makna perlombaan adalah *al-musabaqah*, *al-munafasah*, dan *al-mubarah*.<sup>21</sup>

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perlombaan berarti kegiatan mengadu kecepatan (keterampilan, kepandaian, dan sebagainya). Secara terminologi, perlombaan adalah suatu kegiatan yang disyariatkan dalam Islam, bagian dari riyadhah (latihan) yang terpuji, dan status hukumnya bisa mustahabbah (sunnah), mubah (boleh) sesuai dengan niat dan maksudnya.

<sup>21</sup> Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab- Indonesia Terlengkap, Edisi Ketiga* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2022).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hadiah adalah suatu pemberian penghormatan atau disebut juga dengan ganjaran yang diberikan kepada seseorang.<sup>22</sup> Hadiah adalah pemberian suatu barang seseorang kepada orang lain untuk dijadikan sebagai hak miliknya sebab adanya suatu maksud tertentu. Hadiah juga mengandung sebuah faedah yang bisa mempererat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, mengandung isyarat pula supaya bisa saling menghargai antar sesama, serta akan bertambah erat pula rasa cinta akan persaudaraan.

Perlombaan merupakan salah satu bentuk hiburan bagi manusia itu sendiri. Kemudian hubungan yang terjalin dari hiburan tersebut merupakan hubungan antar manusia bukan dengan pencipta. Maka dari itu berlaku kaidah umum yang menyebutkan bahwa segala sesuatu itu pada dasarnya dibolehkan, sampai ada dalil yang mengharuskan untuk meninggalkannya jika memang benar telah melanggar aturan dalam syariat Islam.

Para ulama pun sepakat bahwa, perlombaan selagi ia tidak memiliki unsur taruhan maka diperbolehkan.<sup>23</sup> Menurut perspektif Islam, hukum asal dari sebuah perlombaan yakni dibolehkan, apabila perlombaan yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam maka perlombaan tersebut hukumnya mubah (boleh). Kendati demikian, yang

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pustaka Bahasa, Cetakan Keempat* (Kajarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

<sup>23</sup> Hamid Laonso and Muhammad Jamil, *Hukum Islam Alternatif Solusi Terhadap Masalah Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Restu Ilahi, 2005).

menjadi problem adalah dalam lomba tersebut ada unsur *maysir* atau perjudian atau pertarungan. Apabila hanya sekedar lomba tanpa adanya taruhan di dalamnya, maka hal tersebut juga boleh.

## 2. *Ma'ānil Hadīth*

*Ma'āni* secara etimologi merupakan bentuk jama' dari kata *ma'ana* yang memiliki arti Sedangkan secara terminologi *Ma'ānil Hadīth* menurut Abdul Mustaqim yang dikutip oleh Vela Qotrun Nada adalah salah satu keilmuan yang berfokus membahas tentang pemahaman dari hadis Nabi dengan memperkirakan struktur kebahasaan dari teks hadis, latar belakang munculnya hadis, kedudukan nabi Muhammad SAW ketika menyampaikan hadis dan bagaimana menghubungkan teks hadits masa lalu dengan konteks masa sekarang, sampai didapatkan pengertian yang akurat tanpa mengilangkan relevansi dengan konteks masa sekarang<sup>24</sup>

Selain menggunakan metode *ma'ānil hadīth*, untuk menjawab fokus masalah mengenai kontekstualisasi hadisnya, peneliti menggunakan metode pemahaman hadis milik Syuhudi Isma'il yang terbagi menjadi 2 jenis, yakni secara tekstual dan kontekstual. Metode Tekstual merupakan sebuah metode pemahaman hadis dengan menganalisis teks hadis dan diidentifikasi dengan bentuk matan hadis. Sedangkan metode Kontekstual adalah sebuah metode pemahaman hadis dengan berfokus kepada latar belakang munculnya

---

<sup>24</sup> Vela Qotrun Nada, *Cyberbullying Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

suatu hadis, dan mencari petunjuk yang bersifat esensial dan menghubungkan hadis tersebut dengan konteks zaman sekarang agar sesuai dengan kenyataan.<sup>25</sup> Berikut ini metode Syuhudi Ismail dalam memaknai hadis.

a. Analisis Tekstual

Melihat dan meninjau Bentuk dari Matan hadis:

- 1) *Jawāmi' al-kalim* (ungkapan singkat namun memiliki makna yang luas). Hadis yang bersifat *jawāmi' al-Kalim* ini bisa didapatkan dengan pemahaman tekstual dan bersifat universal. Akan tetapi, mungkin bisa saja dapat dipahami secara kontekstual apabila hadis itu tidak dijelaskan situasi dan kondisi yang terkait.
- 2) Bahasa *Tamthil* (perumpamaan), sesekali Nabi menyampaikan suatu hadis dengan menghubungkan antara satu kejadian dengan kejadian lain yang saling berkaitan.
- 3) Ungkapan simbolik. Tidak hanya dalam al-Qur'ān yang memiliki ungkapan simbolik, melainkan hadis nabi juga. Sebagian kelompok menyatakan pro dengan ungkapan simbolik ini dengan memahami hadis secara tekstual. Kelompok yang lain kontra karena memahami hadis dengan kontekstual, tidak hanya tekstualnya saja.

---

<sup>25</sup> Dayan Fithoroini and Muhammad Latif Mukti, "Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail," *Nabawi* 2, no. 1 (2021): 123–37.

- 4) Bahasa percakapan. Seperti yang kita ketahui bahwa Nabi hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa beliau sering ditanya oleh masyarakat sekitar dan jawabannya bisa berubah-ubah tergantung kondisi dan situasi.
- 5) Ungkapan analogi. Ungkapan ini merupakan ungkapan kias dengan bentuk yang ada. Oleh karena itu, maka bentuk matan ini dapat dibedakan jenis-jenisnya tergantung situasi.

b. Analisis Kontekstual

1) Menghubungkan Hadis Dengan posisi dan Fungsi Nabi

Selain memahami tekstual dari suatu hadis, maka langkah selanjutnya adalah memahami kontekstual dari hadis tersebut. Salah satu caranya yaitu menghubungkan kandungan hadis fungsi dan posisi Nabi Adapun fungsi nabi antara lain menjadi hakim, pemimpin dan kepala negara, kepala keluarga, maupun akhlak dan kepribadian

Nya. Nabi sendiri berkata bahwa usaha untuk mencari dan mengetahui hadis berdasarkan posisi dan fungsi Nabi bukan salah satu hal yang mudah dilaksanakan. Bagaimanapun juga hal tersebut belum disetujui oleh para ulama'.

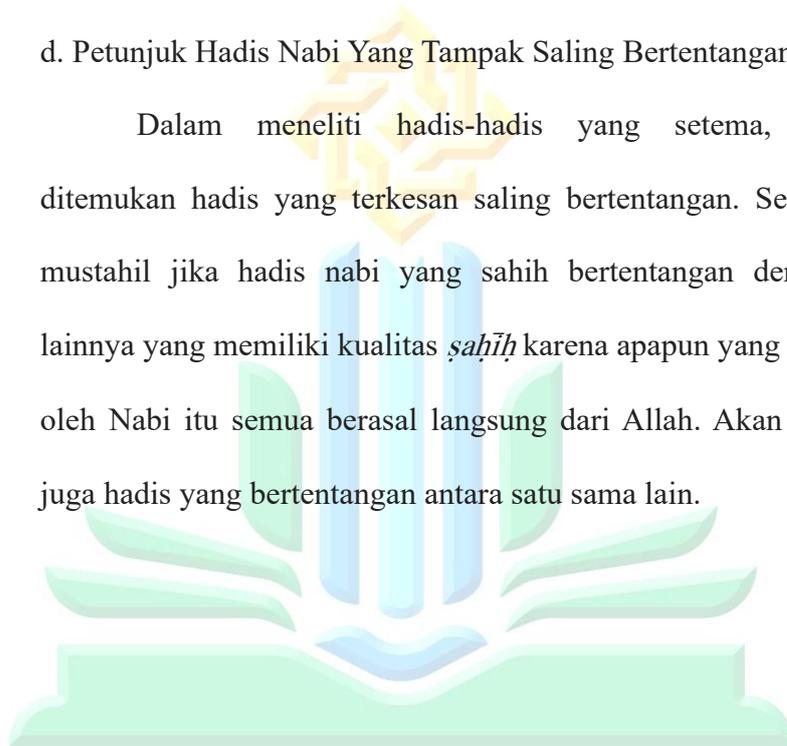
2) Petunjuk Hadis Dihubungkan Dengan Latar Belakang Terjadinya

Latar belakang dari suatu hadis dilihat dari *Asbāb al-Wurud* nya yang menjadi bagian dan unsur penting dalam memahami suatu

makna dari hadis. Dilihat dari eksistensinya dalam hadis, dapat diklasifikasikan bentuk dari *Asbāb al-Wurud ini* menjadi:

- a. Hadis yang tidak memiliki sebab secara khusus.
- b. Hadis nabi yang mempunyai sebab khusus
- c. Hadis yang berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi.
- d. Petunjuk Hadis Nabi Yang Tampak Saling Bertentangan

Dalam meneliti hadis-hadis yang setema, terkadang ditemukan hadis yang terkesan saling bertentangan. Sesuatu yang mustahil jika hadis nabi yang sahih bertentangan dengan hadis lainnya yang memiliki kualitas *ṣaḥīḥ* karena apapun yang disabdakan oleh Nabi itu semua berasal langsung dari Allah. Akan tetapi, ada juga hadis yang bertentangan antara satu sama lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian sudah sepiantasnya terdapat suatu kerangka berpikir yang terdapat dalam metode penelitian, di mana hal tersebut bertujuan untuk memecahkan dan mengulik semua problematika yang ada dalam penelitian tersebut secara mendalam dan juga optimal sehingga mendapatkan hasil yang tentunya akurat dan sistematis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membutuhkan seperangkat metode dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) atau studi teks, di mana penelitian ini berfokus kepada pencarian data-data yang didapatkan dari berbagai macam literatur yang memiliki keterkaitan dan relevansi mengenai tema yang diambil oleh peneliti. Adapun literatur yang dimaksud adalah seperti kitab, buku, jurnal, skripsi, tesis, kamus serta literatur lainnya.<sup>26</sup>

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *Ma'ānil Hadīth*. Adapun pengertian *Ma'āni* sendiri adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengkaji suatu Hadis dengan cara menafsirkan teks Hadis tersebut maupun dengan cara interpretasi dalam

---

<sup>26</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

memahami Hadis Nabi Muhammad SAW, dengan mempertimbangkan aspek teks, konteks, sosio-historis, serta kaitannya dengan dalil lainnya.<sup>27</sup>

## B. Sumber Data

Sumber data merupakan berbagai referensi yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penelitian ini. Dengan kata lain, sumber dari mana saja yang didapatkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari berbagai literatur seperti jurnal, buku, dan artikel serta sumber lainnya. Pada penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari data asli, di mana data primer yang digunakan oleh peneliti adalah kitab Hadis Sunan Abu Dawud dengan pencarian menggunakan bantuan software atau aplikasi yang bernama *Maktabah al-Shāmilah* dan menggunakan teori dari Muhammad Syuhudi Ismail.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua ataupun sumber data pendukung, bukan sumber asli. Baik data primer maupun sekunder sama pentingnya, akan tetapi data sekunder hanya sebagai

---

<sup>27</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development, Cet.1* (Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

pendukung. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab, skripsi, jurnal, buku, serta literatur lain yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan objek yang akan diteliti, yakni dalam hal ini mengenai Hadis terkait perlombaan berhadiah dengan membatasi hanya pada kitab Sunan Abu Dawud dan metode Syuhudi Ismail. *Kedua*, menghimpun dan mengumpulkan berbagai sumber data, baik itu data primer maupun data sekunder yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat. *Ketiga*, mengklasifikasikan semua sumber data yang telah didapatkan sesuai pembahasan. *Keempat*, langkah terakhir adalah penulis akan melakukan interpretasi Hadis dengan menggunakan teori dari Syuhudi Ismail.

Sedangkan metode yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail dalam memahami Hadis adalah salah satunya metode kontekstualisasi Hadis yang terdiri dari 3 langkah, yaitu: *Pertama*, menganalisis teks Hadis. Dalam hal ini, Syuhudi Ismail mengolah terlebih dahulu terhadap teks dan mengamati serta menganalisis hubungan antara satu Hadis dengan dalil lainnya yang biasa disebut dengan metode tekstualis. Kemudian langkah kedua Syuhudi Ismail melakukan pengidentifikasian terhadap konteks historis munculnya Hadis tersebut. Maksudnya adalah latar belakang dan *asbāb al-Wurud* dari Hadis tersebut. Dengan kata lain, harus memahami

mengapa Rasulullah sampai mengucapkan Hadis itu, serta menghubungkannya dengan posisi dan fungsi Nabi saat itu. Kemudian langkah terakhir yang dilakukan oleh Syuhudi Ismail dalam memahami teks Hadis adalah dengan melakukan kontekstualisasi Hadis. Upaya memahami Hadis dalam langkah ini disebut dengan *Ma'ānil Hadīth*.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yakni dengan cara menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan seluruh permasalahan yang telah ditemukan secara jelas, lalu kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif yakni suatu kesimpulan dari data-data yang masih bersifat umum ke khusus, sehingga kesimpulan yang disajikan berupa hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas oleh pembaca karena pada penelitian ini menggunakan teori Syuhudi Ismail.

#### **E. Keabsahan Data**

Salah satu hal yang paling penting dalam suatu penelitian adalah data. Dalam menentukan validitas suatu data yang telah diperoleh, baik dari sumber utama atau primer maupun data sekunder perlu dilakukan *cross check* dengan tujuan agar terhindari dari kesalahan dan kekeliruan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan salah satu metode keabsahan data, yakni metode triangulasi, yaitu salah satu metode yang digunakan dalam mengecek suatu validitas sebuah data dan temuan yang telah diperoleh. Tujuan utamanya adalah

apakah keseluruhan data yang diperoleh sudah benar dan valid terhadap gejala yang dikaji dalam penelitian ini.<sup>28</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>28</sup> Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, n.d.).

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Hadis tentang Perlombaan

##### 1. Takhrij Hadis

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan terkait sumber asli dari hadis tentang perlombaan, dan juga tentang periwayatannya serta sanad.

a. Takhrij menggunakan *al-Mu'jam al-Mufahras*<sup>29</sup>:

لا سَبَقَ إِلَّا فِي خَفِّ أَوْ حَافِرٍ أَوْ نَصْلٍ  
جَهَادٌ ٦٠، تَجَاهُدٌ ٢٢، تَخِيلٌ ١٤  
جَهَادٌ ٤٤، حَمٌّ ٢، ٢٥٦، ٢٥٨، ٤٢٥، ٤٧٤

b. Takhrij menggunakan *Maktabah al Samilah*:

1) *Sunan Ibn Mājah* juz 2 bab *al Sabaq wa al Raḥan* halaman 960

nomor hadis 2878. Redaksi hadis:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ  
عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ، مَوْلَى بَنِي لَيْثٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ، إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ حَافِرٍ<sup>30</sup>

Artinya : “telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Ibnu  
Abi Shaibah, telah menceritakan kepada kami ‘Abdah Ibn  
Sulaiman, dari Muhammad Ibn ‘Amr, dari Abi al-Hakam

<sup>29</sup> A J Wensink, *al-Mu'jam al -Mufahras li Alfādh al-Ḥadīs al-Nabawī*, (Leiden: Brail, 1936), 403.

<sup>30</sup> Ibnu Mājah Abū ‘Abdullah Muḥammad Ibn Yazid al Quzwayni, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 2 (Dar al Ihya’ al Kutub al ‘Arabaiyyah), hlm. 960

Maula Ibn Laith, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : tidak ada perlombaan (hadiah) kecuali dalam pacu unta atau pacu kuda.”

- 2) *Sunan Abū Dāwud* juz 3 bab *fi al Sabaq* halaman 29 nomor hadis 2574. Redaksi hadis:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي حَافِرٍ أَوْ نَصْلٍ<sup>31</sup>

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibn Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibn Abī Dhi‘b, dari Nāfi‘ Ibn Abu Nāfi‘, dari Abū Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada perlombaan (hadiah) kecuali pacu unta, atau pacu kuda dan memanah.”

- 3) *Sunan al-Tirmidhī* juz 3 bab *ma Ja'a fi al Raḥan wa al Sabaq* halaman 257 nomor hadis 1700. Redaksi hadis:

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلٍ، أَوْ حُفِّ، أَوْ حَافِرٍ<sup>32</sup>.

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abū Kuraib berkata, telah menceritakan kepada kami waqi’ dari Ibn Abī Dzi‘b, dari Nafi‘ Ibn Abi Nafi‘, dari Abū Hurairah, dari Nabi SAW bersabda: tidak ada perlombaan kecuali memanah, pacu unta, atau pacu kuda.”

<sup>31</sup> Abū Dāwud Sulaimān Ibn al Asy‘at, *Sunan Abū Dāwud*, Juz 4 (Beirut:al-Maktabah al-‘Aşriyyah), 29.

<sup>32</sup> Muḥammad Ibn ‘Isa Ibn Saurah Ibn Musa al-Tirmidzī, *al-Jamī‘ al-Kabīr Sunan al-Tirmidzī*, Juz 6 (Beirut: Dār al Ghurb al-Islāmiy, 1998), hlm. 257

4) *Sunan al-Nasā'i* juz 6 bab *al Sabaq* halaman 226 nomor hadis

3585. Redaksi hadis:

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفٍّ<sup>33</sup>

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Ismā’il Ibn Mas‘ud, Telah menceritakan kepada kami Khālid, dari Ibn Abī Dhi‘b, dari Nāfi’ Ibn Abī Nāfi’, dari Abū Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: tidak ada perlombaan (berhadiah) kecuali dalam memamah, pacu kuda, atau pacu unta.”

c. Takhrij menggunakan *Jawami’ al Kalim*:1) Kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal* nomor hadis 9788 dengan redaksi,

حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفٍّ، أَوْ نَصْلِ، أَوْ حَافِرٍ "، وَحَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، وَزَيْدٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذَنْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ مَوْلَى أَبِي أَحْمَدَ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ مِثْلَهُ

Artinya: ‘Telah menceritakan kepada kami Yahya, dari Ibn Abī Dhi‘b, dari Nāfi’ Ibn Abī Nāfi’, berkata: aku mendengar Abū Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidak ada perlombaan (berhadiah) kecuali dalam pacu unta, memamah, dan pacu kuda.”

2) Kitab *Ṣaḥīḥ Ibn Hibban* nomor hadis 4690 dengan redaksi,

أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي ذَنْبٍ، يُحَدِّثُ عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفٍّ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ نَصْلِ "

<sup>33</sup> Abū ‘Abdurrahman Ibn Syu‘aib Ibn ‘Ali al Khurāsani al Nasā’i, *al-Sunan al-Ṣughra Li al-Nasā’i*, Juz 9 (Maktab al-Maṭbu‘at al-Islāmiyyah, 1986), hlm. 226

Artinya : "telah memberi kabar kepada kami 'Umar Ibn Muḥammad al Maḥdany, telah menceritakan kepada kami Muḥammad Ibn 'Abd al-A'la, telah menceritakan kepada kami al Mu'tamir Ibn Sulaiman berkata, saya mendengar Ibn Abī Dzi'b, telah menceritakan kepadaku dari Nāfi' Ibn Abī Nāfi', dari Abū Hurairah bahwasanya Nabi SAW bersabda: tidak ada perlombaan (berhadiah) kecuali dalam pacu unta, pacu kuda, atau memanah."

3) Kitab *al-Mu'jam al-Ṣaghir Li al-Ṭabrāny* nomor Hadis 25

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ فَيْلٍ الْأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ مَاهَانَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، وَ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ نَصْلِ "

Artinya : "telah menceritakan kepada kami Aḥmad Ibn Ibrāhim Ibn Fīl al-Anthaki, telah menceritakan kepada kami Abū Taubah al Rabi' Ibn Nafi', telah menceritakan kepada kami Muṣ'ab Ibn Mahan, dari Sufyan al Nawri, dari Ibn Abī Dzi'b, dan Muḥammad Ibn 'Amr Ibn 'Alqamah dari Nāfi' Ibn Abī Nāfi', dari Abū Hurairah R.A berkata, Rasulullah bersabda: Tidak ada perlombaan kecuali dalam pacu unta, atau pacu kuda, atau memanah."

4) Kitab *al-Mu'jam al-Kabīr Li al-Ṭabrāni*

حَدَّثَنَا زَكْرِيَّا بْنُ يَحْيَى السَّاجِي، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هَارُونَ الْقُرَوِيُّ، ثنا قُدَامَةُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ بُكَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ حَافِرٍ أَوْ نَصْلِ

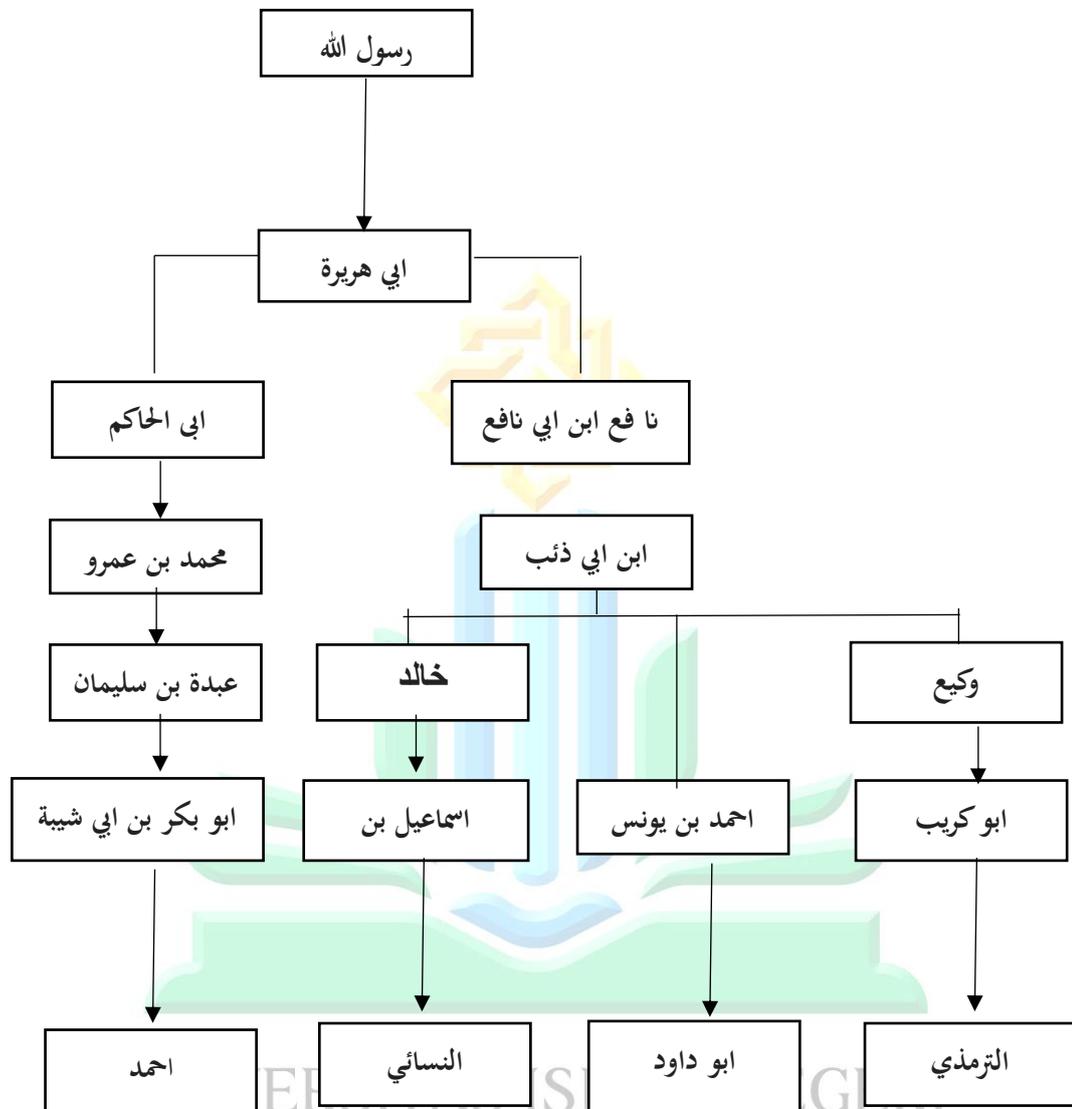
Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Zakaria Ibn Yahya al Saji, Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah Ibn Hārūn al Farwy, Telah menceritakan kepada kami Qudamah, dari Makhramah Ibn Bukair, dari ayahnya, dari 'Atha', dari Ibn

‘Abbas sesungguhnya Nabi SAW bersabda: “tidak ada perlombaan (berhadiah) kecuali dalam pacu unta, atau pacu kuda, atau memanah.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

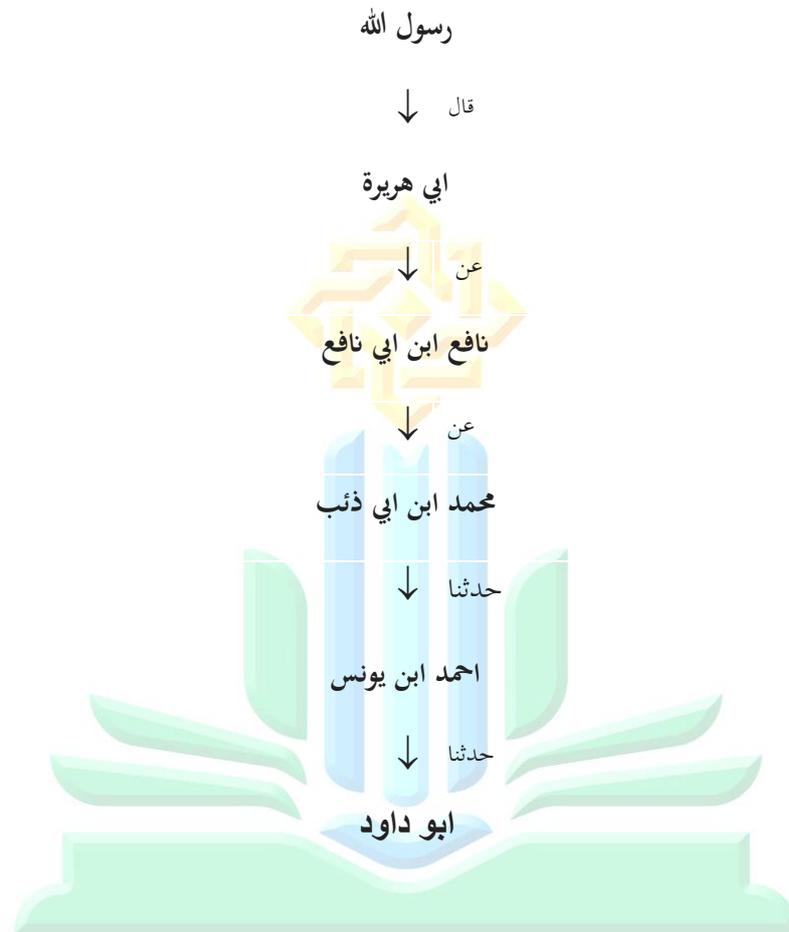
## Skema Sanad gabungan



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 2. Penelitian Sanad Hadis *Sunan Abū Dāwud*

### a. Skema sanad



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

b. Data diri perawi

1) Abu Hurairah

a) Nama lengkap : Abū Hurairah al-Dusi al-Yamāny (ع)<sup>34</sup>

b) Nama guru :

- Nabi Muḥammad SAW (ع),
- Abī Ibn ka‘ab (د ت س)
- Usāmah Ibn Zaid Ibn Ḥarītsah (س)
- Dan lain-lain.<sup>35</sup>

c) Nama murid:

- Nāfi’ Ibn Abī Nafi‘ al Bazzaz Maula Abī Aḥmad (د ت س)
- Ibrāhim Ibn Ismā‘il (د ق)
- Anas Ibn Mālik (م خ)
- Dan lain-lain<sup>36</sup>

d) Pendapat para kritikus Hadis :

- Sahabat Nabi Muḥammad SAW

e) Thabaqah: *Ṣaḥabah*

f) Tahun wafat: 57 H<sup>37</sup>

2) Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘

<sup>34</sup> Yūsuf Ibn ‘Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā‘ al-Rijāl*, juz 34, (Beirut: Mu‘assasah al-Risālah, 1980), hlm. 366

<sup>35</sup> Yūsuf Ibn ‘Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā‘ al-Rijāl*, juz 34, hlm. 367

<sup>36</sup> Yūsuf Ibn ‘Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā‘ al-Rijāl*, juz 34 hlm. 367- 374

<sup>37</sup> Abū al-Fadl Aḥmad Ibn ‘Ali Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Hajar al-‘Asqalañi, *Taqrīb al-Tahdhīb*, hlm. 680

a) Nama lengkap : Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ al-Bazzaz Maula Abī Aḥmad (د ت س)

b) Nama guru :

- Abū Hurairah (د ت س)
- Mu‘aql Ibn Yasar al-Maznī (ت)
- Dan lain-lain<sup>38</sup>

c) Nama murid:

- Muḥammad Ibn ‘Abd al-Rahmān Ibn Abī Dzi‘b (د ت س)
- Abu al-‘Ula‘ Khalid Ibn Tahman al-Khafaf (ت)
- Dan lain-lain<sup>39</sup>

d) Pendapat para kritikus Hadis :

- Ibn Ḥajar al-Asqalāni berkata : *Ṭiqah*, namun menurut ‘Ali Ibn al-Madani, Nafi’ Ibn Abi Nafi’ statusnya *Majhūl*.<sup>40</sup>

e) Thabaqah : Ketiga (Tabi‘in pertengahan)<sup>41</sup>

f) Tahun wafat : -

3) Ibn Abī Dzi‘b

a) Nama lengkap : Muḥammad Ibn ‘Abd al-Rahmān Ibn al-Mughīrah Ibn al-Ḥarith Ibn Abī Dzi‘b (ع)

b) Nama Guru :

- Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ al-Bazzaz (د ت س)

<sup>38</sup> Yūsuf Ibn ‘Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā‘ al-Rijāl*, juz 29 (Beirut: Mu‘assasah al-Risālah, 1980), hlm. 293

<sup>39</sup> Yūsuf Ibn ‘Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā‘ al-Rijāl*, juz 29, hlm. 293-294

<sup>40</sup> Ibn Ḥajar al-Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Jilid 10, hlm. 411.

<sup>41</sup> Abū al-Fadl Aḥmad Ibn ‘Ali Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Ḥajar al-‘Asqalāni, *Taqrīb al-Tahdhīb*, hlm. 558

- Nāfi' Maula Ibn 'Umar (خ م ق)
- Muḥammad Ibn al-Munkadīr (س خ)
- Dan lain-lain<sup>42</sup>

c) Nama murid :

- Aḥmad Ibn 'Abdullah Ibn Yūnus (د)
- Adam Ibn Abi Iyās (خ)
- Ishāq Ibn Sulaimān al-Rāzi (ق)
- Dan lain-lain<sup>43</sup>

d) Pendapat para kritikus Hadis:

- Ibn Ḥajar al-Asqalāni berkata : *Ṭiqah Fāqih*

e) Thabaqah :

- Ketujuh ( Tabi' Tabi'in besar)

f) Tahun wafat : 158 H<sup>44</sup>

4) Aḥmad Ibn Yūnus

a) Nama lengkap : Aḥmad Ibn 'Abdillāh Ibn Yūnus Ibn 'Abdillāh

Ibn Qays al-Tamīmī al-Yarbū'i(ع)<sup>45</sup>

b) Nama guru :

- Muḥammad Ibn 'Abd al-Rahmān Ibn Abī Dzi'b (د)
- Ma'ruf Ibn Waṣil (د)
- Mālik Ibn Anas (د)

<sup>42</sup> Yusuf Ibn 'Abdurraḥman Ibn Yusuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, juz 25 (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1980), hlm. 632

<sup>43</sup> Yusuf Ibn 'Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, hlm. 633

<sup>44</sup> Abū al-Fadl Aḥmad Ibn 'Ali Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Ḥajar al-'Asqalāni, *Taqrīb al-Tahdhīb*, hlm. 493

<sup>45</sup> Yūsuf Ibn 'Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, juz 1 (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1980), hlm. 375

- Dan lain-lain

c) Nama murid:

- Abū Dāwud
- Al-Bukhārī
- Imam Muslim
- Dan lain-lain<sup>46</sup>

d) Pendapat para kritikus Hadis:

- Abu Hātim berkata : *Ṭiqah Mutqin*
- Imam al-Nasā'ī berkata : *Ṭiqah*<sup>47</sup>

e) Thabaqah : kesepuluh

f) Tahun wafat : 227 H<sup>48</sup>

5) Imam Abu Dawud

a) Nama lengkap : Sulaimān Ibn al-Asy'at Ibn Syadad Ibn 'Amr  
Ibn 'Amīr (ت)

b) Nama guru :

- Aḥmad Ibn 'Abdillāh Ibn Yūnus al-Yarbū'ī
- Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal
- Dan lain-lain

c) Nama murid :

- Al-Tirmidhī
- Ibrāhim Ibn Ḥamdān

<sup>46</sup> Yūsuf Ibn 'Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, hlm. 376

<sup>47</sup> Yūsuf Ibn 'Abdurraḥman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl*, hlm. 378

<sup>48</sup> Abū al-Fadl Aḥmad Ibn 'Ali Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Hajar al-'Asqalāni, *Taqrīb al-Tahdhīb*, hlm. 81

- Dan lain-lain<sup>49</sup>

d) Pendapat para kritikus Hadis:

- Imam Ibnu Hajar al-Asqalāni mengatakan: *Ṭiqah Hafidh*

e) Thabaqah: -

f) Tahun wafat : 275 H<sup>50</sup>

### 3. Penelitian ketersambungan Sanad

Salah satu hal yang penting dalam Takhrij Hadis adalah meneliti tentang ketersambungan sanad. Setelah melakukan penelitian tentang sanad Hadis tentang perlombaan berhadiah, maka langkah selanjutnya ialah meneliti apakah rangkaian *sanad* tersebut terputus atau tidak. Data dari para *perawi* yang telah diperoleh dalam pembahasan yang sebelumnya menjadi landasan analisa dan penelitian ketersambungan sanad. Berikut ini adalah hasil analisis ketersambungan *sanad* :

Pertama, ketersambungan *sanad* antara Imam Abū Dāwud dengan Aḥmad Ibn Yūnus. Setelah mengacu pada data diri atau biografi dari para perawi, maka dapat diketahui bahwasanya Imam Abu Dawud merupakan *Mukharrij* dari Hadis tentang perlombaan berhadiah. Beliau wafat pada tahun 275 H, sedangkan gurunya Aḥmad Ibn Yūnus wafat tahun 227 H. hal itu telah memberikan petunjuk bahwa bertemu antara keduanya yang memiliki status guru dan murid.

<sup>49</sup> Yūsuf Ibn ‘Abdurrahman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl*, juz 11 (Beirut: Mu‘assasah al-Risālah, 1980), hlm. 356-360

<sup>50</sup> Abū al-Fadl Aḥmad Ibn ‘Ali Ibn Muḥammad Ibn Aḥmad Ibn Hajar al-‘Asqalāni, *Taqrīb al-Tahdhīb*, hlm. 250

Dalam periwayatannya, Imam Abu Dawud menggunakan *Sighat Haddathana*. *Sighat* tersebut merupakan salah satu metode penerimaan Hadis secara *al-Sama'* serta sebagian ulama sepakat bahwasanya *Sighat* tersebut adalah *Sighat* paling tinggi kedudukannya dalam periwayatan suatu Hadis.<sup>51</sup> Para ulama kritikus Hadis menilai bahwa Imam Abu Dawud merupakan perawi yang *Tiqah* serta memiliki hafalan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwasanya periwayatan antara Imam Abu Dawud dengan Ahmad Ibn Yunus bersambung.

Kedua, ketersambungan *sanad* antara Ahmad Ibn Yūnus dengan Muḥammad Ibn Abī Dzi'b. Dari biografi data perawi yang diperoleh, maka Ahmad Ibn Yūnus wafat pada tahun 227 H, sedangkan gurunya Muḥammad Ibn Abī Dzi'b wafat pada tahun 158 H. Jika dilihat dari tahun wafat keduanya, maka ada kemungkinan bertemu antara keduanya. Kemudian sama halnya dengan Imam Abū Dāwud, Ahmad Ibn Yūnus menggunakan *Sighat Haddathana* dalam periwayatannya. Menurut Imam Ibn Hajar al-Asqalāni, beliau merupakan perawi yang *Tiqah*. Ahmad Ibn Yūnus dengan Muḥammad Ibn Abī Dzi'b memiliki hubungan antara guru dengan murid, maka hal tersebut mengindikasikan adanya ketersambungan *sanad* dalam periwayatan Hadis tentang perlombaan.

---

<sup>51</sup> Zainul Arifin, *Ilmu Hadis Historis dan Metodologi*, (Surabaya : Pustaka al-Muna, 2014), hlm. 118

Ketiga, melihat pada data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, diketahui bahwa Muḥammad Ibn Abī Dzi‘b wafat pada tahun 158 H, sedangkan Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ status kelahiran dan kewafatannya tidak diketahui atau *Majhūl*. Muhammad Ibn Abi Dzi‘b dalam periwayatannya menggunakan *Sighat Mu’an’an* yang mana *Sighat* ini disepakati oleh para ulama’ sebagai salah satu dari metode *al-Simā‘i*. Terdapat hubungan guru antara keduanya yakni Muḥammad Ibn Abī Dzi‘b dengan Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ yang mengindikasikan keduanya pernah bertemu dan hidup se zaman. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa periwayatan Hadis antara Muḥammad Ibn Abī Dzi‘b dengan Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ bersambung.

Keempat, ketersambungan sanad antara Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ dengan Abū Hurairah. Merujuk pada data sebelumnya, Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ merupakan perawi yang statusnya *Majhūl*, yakni tahun lahir dan wafat tidak diketahui, sedangkan Abū Hurairah wafat pada tahun 57 H.

Berdasarkan biografi yang disebutkan pada bagian sebelumnya, telah menyebutkan bahwa Nāfi‘ Ibn Abī Nāfi‘ merupakan *Ṭabaqah* ketiga atau *Ṭabi’in* pertengahan. Maka dari itu, hal tersebut mengindikasikan keduanya pernah saling bertemu. Selain itu, *Sighat* yang digunakan dalam periwayatannya yaitu *Sighat Mua’an’an*. Maka, dapat disimpulkan bahwa periwayatan antara keduanya bersambung.

Kelima, Abū Hurairah merupakan salah satu sahabat Rasūlullah SAW dan beliau yang paling banyak meriwayatkan Hadis dari Nabi

daripada sahabat lainnya. Dalam periwayatannya, Abū Hurairah menggunakan *Ṣiḡhat Mu'an'an* yang tergolong dalam salah satu metode *al-Sima'i*. Oleh karena itu, tidak usah dipertanyakan lagi ketersambungan *sanad* antara Nabi dengan Abū Hurairah.

#### 4. Penelitian keadilan dan kedhabitan *Rawi*

##### a. Keadilan *Rawi*

Apabila seorang perawi Hadis memenuhi kriteria atau persyaratan 'Adil oleh para Ulama', maka perawi tersebut bisa dikatakan 'Adil. Kriteria tersebut meliputi beragama Islam, Mukallaf, tidak melakukan dosa kecil secara terus menerus atau *Fasiq*, dan menjaga harga diri sebagai perawi Hadis. Ada satu perawi Hadis tentang perlombaan berhadiah dalam jalur sanad Imam Abu Dawud, yang mana beliau memiliki status dan dinilai *Majhūl* oleh Ulama' Hadis. Akan tetapi, alasan mengapa dinilai *Majhūl* oleh para Ulama' tidak disebutkan secara jelas. Walaupun

demikian, mayoritas perawi pada jalur Imam Abū Dāwud dinilai *Tiqah* sampai ada juga yang menilai *Tiqah Mutqin*. Di samping itu, antara perawi satu dengan perawi lainnya terdapat penjelasan terdapat hubungan antara guru dengan murid, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya semua *perawi* pada rantai jalur *sanad* Imam Abū Dāwud dapat dinyatakan 'adil.

b. Keḍabitan *Rawi*

Setelah melakukan penelitian terhadap keadilan para perawi, maka langkah selanjutnya adalah meneliti tentang keḍabitan perawi. Kecerdasan yang dimiliki oleh perawi hadis sangat penting karena memengaruhi dalam meriwayatkan sebuah hadis, yakni dalam segi kemampuan menghafal yang baik dan ketika menyampaikan suatu hadis haruslah sama ketika ia menerima hadis dari gurunya.<sup>52</sup>

Berikut ini merupakan penilaian atau kritik para Ulama' Hadis terhadap *perawi* hadis tentang perlombaan jalur Imam Abū Dāwud:

1) Abū Hurairah al-Dūsi al-Yamāni

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya Abū Hurairah merupakan sahabat dari Nabi Muhammad SAW yang sudah jelas beliau telah bertemu dan hidup se zaman

dengan Nabi. Tak heran juga jika Abu Hurairah meriwayatkan banyak Hadis dari Rasulullah baik itu dari ucapan maupun perilakunya. Seperti yang kita ketahui apabila ada perawi hadis yang merupakan sahabat dari Nabi maka tidak perlu diteliti lebih lanjut lagi, karena sudah terbukti keadilan serta keḍabitannya.

---

<sup>52</sup> 'Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

## 2) Nāfi' Ibn Abī Nāfi'

Mayoritas ulama kritikus hadis menilai bahwa Nafi' adalah sahabat yang *Ṭiqah*. Salah satu dari ulama kritikus hadis tersebut adalah Imam Ibn Hajar al-Asqalāni. Kendati demikian, bahwa Nāfi' Ibn Abī Nāfi' ini diberikan penilaian dan status *Majhūl* oleh 'Aly al-Madāni, karena beliau tidak diketahui tahun lahir dan wafatnya. Namun, status *Majhūl* tersebut tidak disertakan alasan yang jelas.

## 3) Muḥammad Ibn 'Abd al-Rahmān al-Dzi'b

Pendapat mayoritas ulama kritikus hadis mengatakan bahwa Muḥammad Ibn Abī Dzi'b merupakan perawi yang *Ṭiqah* dan tidak ada satu pun ulama' yang mencelanya.

## 4) Aḥmad Ibn Yūnus

Menurut pendapat para ulama kritikus hadis, Aḥmad Ibn Yūnus merupakan perawi yang *Ṭiqah*. Abū Ḥātim menilai Aḥmad Ibn

Yūnus dengan *Ṭiqah Mutqin*, kemudian Imam al-Nasa'i berkata *Ṭiqah*.

## 5) Imam Abū Dāwud

Menurut Imam Ibnu Hajar al-Asqalāni, Imam Abū Dāwud merupakan ulama sekaligus perawi yang *Ṭiqah Hāfiẓ*.

## 5. Penelitian matan Hadis

Setelah melakukan penelitian dan kritik terhadap sanad hadis tentang perlombaan, maka langkah selanjutnya adalah meneliti terkait matan

atau redaksi teks hadis perlombaan. Tahapan ini tidak kalah penting dengan kritik sanad karena harus dilakukan analisis matan dengan komprehensif dari berbagai jalur untuk mengetahui apakah matan hadis saling bertentangan atau tidak. Sebelum mengkaji lebih dalam lagi terkait redaksi atau matan Hadis, berikut ini adalah teks Hadis dari 4 sumber kitab di antaranya :

- a. *Sunan Ibn Mājah* juz 2 bab *al Sabaq wa al Raḥan* halaman 960 nomor Hadis 2878. Redaksi Hadis:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي الْحَكَمِ، مَوْلَى بَنِي لَيْثٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ، إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ حَافِرٍ<sup>53</sup>

- b. *Sunan Abū Dāwud* juz 3 bab *fi al Sabaq* halaman 29 nomor Hadis 2574. Redaksi Hadis:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي حَافِرٍ أَوْ نَصْلٍ<sup>54</sup>

- c. *Sunan al-Tirmidzy* juz 3 bab *ma Ja'a fi al Raḥan wa al Sabaq* halaman 257 nomor Hadis 1700. Redaksi Hadis:

<sup>53</sup> Ibn Mājah Abū ‘Abdullah Muḥammad Ibn Yazīd al Quzwayni, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 2 (Dār al Ihyā’ al Kutub al ‘Arabiyyah), hlm. 960

<sup>54</sup> Abū Dāwud Sulaiman Ibn al Asy’at, *Sunan Abū Dāwud*, Juz 4 (Beirut:al-Maktabah al-‘Aşriyyah), hlm. 29

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حُفِّ، أَوْ حَافِرٍ<sup>55</sup>

d. *Sunan al-Nasā'i* juz 6 bab *al Sabaq* halaman 226 nomor Hadis

3585. Redaksi Hadis:

أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصْلِ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفِّ<sup>56</sup>

Berdasarkan teks matan dari keempat Hadis tersebut, terdapat kesamaan antara riwayat dalam kitab Sunan Ibnu Majah dan Sunan Abi Dawud, dan juga riwayat dalam kitab Sunan al-Nasa'I dan Sunan al-Tirmidzi. Kemudian diketahui bahwasanya Hadis di atas memiliki arti dan makna yang sama dan tidak saling bertentangan. Akan tetapi, apabila ditinjau lagi secara cermat ditemukan sebuah perbedaan penyusunan tulisan antara riwayat Imam Abu Dawud dengan riwayat Sunan al-Nasa'i. Adapun letak perbedaannya antara lain sebagai berikut:

<sup>55</sup> Muḥammad Ibn 'Isa Ibn Saurah Ibn Musa al-Tirmidzī, *al-Jamī' al-Kabīr Sunan al-Tirmidzī*, Juz 6 (Beirut: Dār al Ghurb al-Islāmy, 1998), hlm. 257

<sup>56</sup> Abū 'Abdurrahman Ibn Syu'aib Ibn 'Alī al Khurāsāni al Nasā'i, *al-Sunan al-Ṣughra Li al-Nasā'i*, Juz 9 (Maktab al Maṭbu'at al Islāmiyyah, 1986), hlm. 226

## 1) Sunan Abu Dawud

لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي حَافِرٍ أَوْ نَصَلٍ

## 2) Sunan al-Nasa'i

لَا سَبَقَ إِلَّا فِي نَصَلٍ، أَوْ حَافِرٍ، أَوْ حُفِّ

Pada matan hadis di atas, maka sudah cukup jelas perbedaan antara keduanya, yakni ada posisi kata yang terbalik pada tata letak dari redaksi tersebut, yaitu terdapat pada kata setelah الْأ. Pada riwayat Sunan Abu Dawud, setelah kata الْأ terdapat kata حُفِّ, sedangkan pada riwayat Sunan al-Nasa'i setelah kata الْأ adalah نَصَلٍ. Meskipun terdapat perbedaan tata letak dari kedua redaksi Hadis, hal itu tidak berpengaruh apapun terhadap kandungan Hadis. Selain itu, ada juga salah satu hal yang cukup membedakan نَصَلٍ.

Meskipun terdapat perbedaan letak matan Hadis, akan tetapi tidak memengaruhi kualitas serta kejujuran dari Hadis tentang perlombaan berhadiah riwayat dari Imam Abu Dawud.

Maka dapat disimpulkan, matan Hadis telah memenuhi kualifikasi dan persyaratan dari Hadis Sahih, karena matan Hadis ini tidak terdapat *Shadh* dan *'Illat* serta semua perawi dari jalur sanad Imam Abu Dawud bersambung dan ada hubungan guru dengan murid di setiap perawi. Maka dari itu, Hadis tentang perlombaan di atas dapat digunakan sebagai *hujjah* atau pedoman.

## B. Analisis Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Hadis Perlombaan

Menurut Muhammad Syuhudi Ismail, metode dalam memahami suatu hadis yaitu dengan cara menganalisis tekstual serta kontekstual dari hadis tersebut. Adapun pemahaman tekstual dan kontekstual menurut Muhammad Syuhudi Ismail adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Tekstual

Dari kelima bentuk matan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwasanya Hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwūd* termasuk ke dalam bahasa percakapan. Alasannya adalah pada matan Hadis perlombaan berhadiah, bentuk yang paling sesuai adalah bahasa percakapan karena Rasulullah sedang menyampaikan Hadis dengan menyesuaikan kondisi pada saat itu ketika beliau aktif berjihad dan memerangi orang kafir quraisy. Kemudian dapat dipahami bahwa Hadis tersebut berbunyi:

لَا سَبَقَ إِلَّا فِي حُفِّ أَوْ فِي حَافِرٍ أَوْ نَصَلٍ

Apabila Hadis di atas dimaknai dan diartikan secara tekstual dan per kata, maka diperoleh makna sebagai berikut:

لَا memiliki arti tidak, maksudnya tidak ada perlombaan kecuali yang disebutkan oleh Nabi

سَبَقَ memiliki arti perlombaan, maksud dari perlombaan di sini adalah perlombaan berhadiah, yang mana hadiah adalah sesuatu yang

diberikan kepada orang yang lebih dahulu (menang) sebagai pemberian atas kemenangannya.

الا في خف memiliki arti kecuali dalam pacu unta. Makna kata “*khuff*” sebenarnya adalah alas kaki dari kulit. Namun, dalam konteks hadis ini maksudnya adalah unta, karena kaki unta memakai “*khuff*” atau mirip bentuknya

أو في حافر memiliki arti atau dalam pacu unta. Makna dari kata “*Hāfir*” adalah binatang yang berkuku, dan maksud dari binatang tersebut adalah kuda karena kaki kuda berkuku.

أو نصل memiliki arti atau memanah. Makna sebenarnya dari kata “*Naṣl*” adalah anak panah dari besi dan secara umum maksudnya adalah senjata yang digunakan dalam memanah.<sup>57</sup>

## 2. Analisis kontekstual

Ada 2 hal yang penting dalam menganalisis kontekstual dari Hadis, yaitu menghubungkan kandungan Hadis dengan posisi

dan fungsi Nabi. Kemudian yang kedua adalah menghubungkan Hadis dengan Latar belakang atau *Asbāb al-Wurud* dari suatu Hadis. Berikut penjelasannya:

### a. Menghubungkan Hadis dengan fungsi Nabi Muhammad SAW

Menurut Mahmud Syaltut, memahami suatu hal yang dilaksanakan oleh Nabi dengan menghubungkannya pada fungsi beliau ketika hal tersebut dilakukan dapat memberikan

<sup>57</sup> Al-Imam al-‘Allamah Abi Ṭayyib Muḥammad Shams al-Haqq al-‘Adzim, ‘*Aunul Ma’bud Syarh Sunan Abū Dāwud*

manfaat yang besar dalam mengetahui kandungan dan makna sebenarnya. Dalam *al-Qur'ān* sendiri telah disebutkan bahwasanya tugas pokok Nabi Muhammad adalah menjadi Rasul untuk membimbing umat-Nya dan memberikan teladan tentang ajaran Allah (Q.S Ali 'Imrān:144). Menurut sebagian ulama', matan hadis yang berbubungan dengan fungsi Nabi sebagai Rasul merupakan hadis-hadis yang menjelaskan tentang al-Qur'ān, macam-macam pelaksanaan ibadah, serta penetapan hukum tentang halal haramnya sesuatu.<sup>58</sup>

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman kontekstual hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwūd* apabila ditinjau dari posisi dan fungsi Nabi, maka Hadis tentang perlombaan tersebut termasuk ke dalam fungsi Nabi sebagai pemimpin atau kepala negara. Karena saat itu, beliau dalam keadaan memerangi orang kafir dalam misi dakwahnya. Oleh karena itu untuk memberikan motivasi kepada umat muslim yang ikut berperang, maka Nabi mengadakan perlombaan memanah untuk meningkatkan kemampuan dalam berperang. Selain itu, Hadis ini bersifat temporal karena pada zaman sekarang tidak ada lagi peperangan dengan orang kafir seperti pada zaman Nabi

---

<sup>58</sup> Mahmud Syaltut, *al-Islām Aqidāh wa Syari'āh*, (Kairo: Dār al-Qalam, 1966), hlm. 510

b. Mengububungkan Hadis dengan latar belakang munculnya

Seperti yang kita ketahui bahwasanya sebagian dari hadis nabi memiliki sebab khusus yang melatarbelakangi hadis tersebut muncul dan sebagian lagi hanya berkaitan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi serta ada juga yang muncul begitu saja tanpa ada suatu kejadian apapun yang menyebabkan kemunculan hadis itu. Di antara contoh hadis yang memiliki sebab khusus adalah sebagai berikut :

أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِأَمْرِ دُنْيَاكُمْ<sup>59</sup>

Latar belakang daripada hadis tersebut adalah ketika Nabi sedang melewati para petani yang kala itu sedang mengawinkan kurma jantan dengan kurma betina, kemudian beliau berkata, “apabila kamu sekalian tidak melakukan hal itu, maka niscaya kurmamamu akan baik.” Mendengar ucapan Nabi, para petani pun lalu tidak melakukan hal itu lagi yakni

mengawinkan kurma jantan dengan betina. Selang beberapa waktu, beliau lewat lagi ke tempat para petani itu dan menegurnya seraya berkata, “mengapa dengan pohon kurmamamu itu?”. Para petani itu pun mengeluhkan kejadian yang dialaminya yakni kurma mereka banyak yang tidak jadi. Mendengar keluh kesan dan komentar dari petani, maka Rasulullah bersabda sebagaimana hadis di atas.

<sup>59</sup> *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 4 hlm. 1836

Hadis tersebut sebenarnya tidak menyatakan bahwa Nabi tidak paham dengan urusan dunia sama sekali, akan tetapi dunia yang dimaksud beliau lebih tepat diartikan sebagai profesi atau pekerjaan masing-masing. Dengan begitu, maksud dari hadis di atas adalah bahwa Nabi tidak memiliki keahlian dalam bidang pertanian, karena itu para petani lebih mengetahui dan lebih mahir dalam urusan dunia pertanian daripada Nabi.<sup>60</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasanya hadis tentang perlombaan berhadiah dalam kitab *Sunan Abū Dāwud* merupakan salah satu contoh hadis yang tidak memiliki sebab khusus, melainkan memiliki hubungan dengan situasi dan kondisi tertentu. Karena pada saat itu sering kali diganggu oleh orang-orang kafir sampai Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul. Kemudian kendaraan yang dipakai oleh umat Islam pada saat itu adalah kuda dan unta yang dipakai untuk perang dan berdagang, begitu pun juga digunakan untuk memanah.<sup>61</sup>

Seiring berjalannya waktu dan kondisi pada zaman Nabi, maka diadakanlah perlombaan seperti yang telah disebutkan pada matan Hadis yakni pacu kuda, unta, maupun memanah. Dalam suatu Hadis juga disebutkan bahwasanya ada seseorang yang diutus untuk menemui Anas Ibn Mālik dengan tujuan untuk bertanya mengenai

---

<sup>60</sup>Muhammad Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi...*, hlm. 56-58

<sup>61</sup>Mukti Ali, *Persepsi Masyarakat Gayo tentang Pacuan Kuda*, (Skripsi—UIN ar-Raniry Aceh, 2016), hlm. 51

perlombaan tersebut, lalu bertanya, apakah kalian pernah berlomba pacuan kuda (dengan memberu hadiah kepada pemenang) pada masa Rasulullah?, lalu ia menjawab: iya, beliau pernah berlomba pacu kuda dengan memberikan hadiah kepada pemenang dan Nabi memenangkannya dengan kuda yang memiliki julukan *subḥāḥ* dan beliau pun senang dan takjub.<sup>62</sup>

Maka dari itu, Rasulullah SAW memperbolehkan 3 jenis perlombaan pada zaman-Nya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas berperang para mujahidin.

### **C. Penerapan Hadis tentang perlombaan berhadiah pada zaman sekarang**

Seiring pesatnya perkembangan zaman melalui ilmu pengetahuan, maka perlombaan yang terjadi pada masa sekarang ini memiliki banyak jenisnya dan juga bermacam-macam. Jika dilihat dari konteks perlombaan berhadiah pada zaman Nabi Muhammad dengan sekarang, maka dapat dilihat perubahan tersebut dari jenis perlombaannya. Perlombaan pada masa Nabi lebih banyak menggunakan otot dan ketangkasan dengan tujuan jihad fi sabilillah, sedangkan perlombaan sekarang tidak banyak yang menggunakan otot dan juga jarang ada yang memiliki tujuan untuk jihad di jalan Allah. Maka dari itu, peneliti akan membahas lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Salah satu contoh perlombaan berhadiah pada zaman sekarang adalah Perlombaan berenang. Renang adalah salah satu cabang lomba air fi

---

<sup>62</sup> Abū ‘Abdullāh Aḥmad Ibn Muḥammad Ibn Ḥanbal, *Musnad Aḥmad*, Juz 20 (t.t, Mu‘assasat al-Risālah, 2001), hlm. 75.

mana peserta berlomba untuk menyelesaikan lintasan tertentu di dalam air dengan gaya renang yang telah ditentukan dalam waktu tercepat. Gaya yang terdapat dalam renang adalah gaya bebas, gaya dada, gaya punggung, dan gaya kupu-kupu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Renang adalah gerakan mengapungkan badan dan menggerakkannya di air (biasanya dilakukan di kolam renang atau perairan lain), baik untuk rekreasi maupun sebagai olahraga.<sup>63</sup>

Kegiatan berenang ini sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Lukisan tentang berenang ditemukan di dinding gua Mesir sekitar tahun 2500 SM. Berenang juga dikenal di kalangan masyarakat Yunani, Romawi, dan Jepang. Namun, belum dalam bentuk kompetisi resmi.<sup>64</sup> Perlombaan renang mulai berkembang secara formal di Inggris. Pada tahun 1837, *National Swimming Society* di London menyelenggarakan lomba-lomba renang di kolam buatan.<sup>65</sup> Saat itu gaya dada dan gaya samping merupakan gaya renang yang umum digunakan dalam perlombaan. Kemudian dilombakan dalam ajang Olimpiade modern pada tahun 1896 di Athena khusus untuk pria. Sementara perempuan baru diizinkan berlomba dalam cabang renang pada olimpiade pada tahun 1912 di Stockholm, Swedia.<sup>66</sup>

Adapun ulama' yang membahas tentang perlombaan berhadiah ini adalah Imam al-Nawawi dalam Kitab *Minhāj al-Ṭālibīn* yang berbunyi:

---

<sup>63</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), Edisi V, (Jakarta :Kemdikbud, 2016).

<sup>64</sup> Thomas, David, *The Complete History of Swimming*, (New York :Sport Publishing, 2005).

<sup>65</sup> Maglischo, Ernest W, *Swimming Fastest*, (Champaign, IL:Human Kinetics, 2003)

<sup>66</sup> Olympic Studies Centre, *The History of Swimming in the Olympic Games*, (International Olympic Committee (IOC), 2019).

كِتَابُ الْمُسَابَقَةِ وَالْمُنَازَلَةِ هُمَا سُنَّةٌ وَيَحِلُّ أَخْذُ عَوَظٍ عَلَيْهِمَا، وَتَصِحُّ الْمُنَازَلَةُ عَلَى سَهَامٍ وَكَذَا

مَزَارِيْقُ وَرِمَاحٌ وَرُمِيٌّ بِأَحْجَارٍ وَمَنْجَنِيْقٌ وَكُلُّ نَافِعٍ فِي الْحَرْبِ عَلَى الْمَذْهَبِ

*Musābaqah* dan *munāḍalah* adalah sunnah, yakni termasuk amalan yang dicontohkan oleh Nabi dan dianjurkan. Menerima hadiah atas keduanya itu dibolehkan, yaitu hadiah berupa imbalan atau ganjaran.

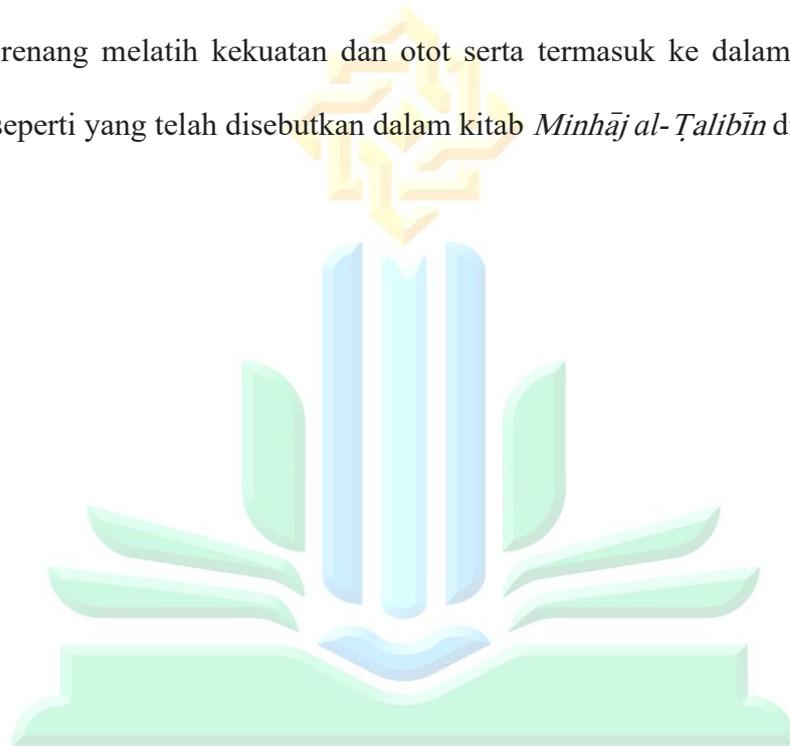
*Munāḍalah* (perbandingan/tanding) mencakup berbagai alat perang memanah (siham), tombak pendek (*mazāriq*), tombak (*rimāh*), lempar batu, mancaringan mesin pelempar batu (*manjāniq*), dll semuanya digolongkan syar'i karena berguna dalam peperangan, sesuai mazhab Syāfi'i.

- a) *Musābaqah*: persaingan seperti balap kuda, unta, memanah dinilai sebagai sunnah, sesuai hadits *la sabqa illa fi khuff aw hafir aw nasl*.
- b) *Munāḍalah*: pertandingan atau kompetisi dengan alat atau keterampilan perang/olahraga, juga sah dan bernilai sunnah/hukum mubah.

Hadiah (*iwāḍ*) dalam kedua kategori ini diperbolehkan jika Hadiah datang dari pihak luar peserta, seperti penguasa, panitia, sponsor, atau anggota masyarakat lainnya. Tidak dari seluruh peserta sehingga tidak berubah menjadi judi atau taruhan. Hadiah dimaksudkan sebagai motivasi dan bagian dari ketaatan (misalnya, mendukung latihan keterampilan bertempur atau olahraga). Menurut Imam al-Nawawī (madzhab Syāfi'i) dalam *Minhāj al-Ṭālibīn*, perlombaan dan kompetisi yang bersifat latihan militer atau olahraga (yang bermanfaat) termasuk sunnah. Mengambil hadiah dari kompetisi ini dibolehkan. Jika *iwāḍ* (hadiah)

tersebut tertib secara syar'i dan tidak merubah hukum menjadi judi, terutama jika hadiah bersumber dari pihak ketiga dan bukan dari pungutan semua peserta.<sup>67</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwasanya penerapan dari Hadis tentang perlombaan berhadiah dslam kitab Sunan Abu Dawud No.2574 pada zaman sekarang, masih relevan dan bisa digunakan sebagai landasan karena perlombaan seperti berenang melatih kekuatan dan otot serta termasuk ke dalam salah satu olahraga seperti yang telah disebutkan dalam kitab *Minhāj al-Ṭalibīn* di atas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>67</sup> NU Online diunggah pada tanggal 10 Juli 2017. [https://nu.or.id/syariah/lomba-berhadiah-dengan-pungutan-uang-pendaftaran-termasuk-judi-azQUN?utm\\_source=chatgpt.com](https://nu.or.id/syariah/lomba-berhadiah-dengan-pungutan-uang-pendaftaran-termasuk-judi-azQUN?utm_source=chatgpt.com)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

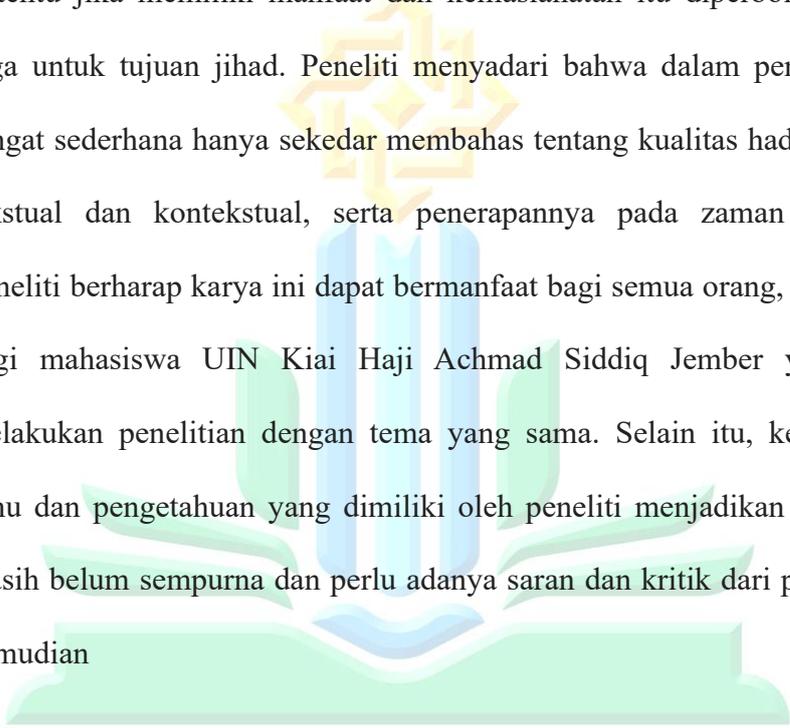
Peneliti akan menyimpulkan hasil dari pembahasan yang telah disusun dengan judul “Kontekstualisasi Hadis tentang Perlombaan Berhadiah (Studi *Ma’anil Hadīth* dalam Kitab *Sunan Abū Dāwud* No. 2574) telah disimpulkan sebagai berikut:

1. Hadis tentang perlombaan berhadiah riwayat Imam *Abū Dāwud* dinilai sahih baik dari segi matan maupun sanad, karena tidak ditemukan kejanggalan atau cacat, sanadnya bersambung, dan para perawinya dinilai adil dan *ḍābit* oleh para ulama. Oleh karena itu, hadis ini dapat dijadikan hujjah.
2. Secara tekstual, hadis tentang perlombaan berhadiah termasuk bentuk bahasa percakapan yang disesuaikan dengan kondisi sosial saat Nabi sedang berjihad. Secara kontekstual, hadis ini diucapkan Nabi dalam kapasitasnya sebagai pemimpin negara, tanpa sebab khusus (*asbāb al-wurūd*), melainkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan mujahid yang terampil dalam memanah dan menunggang kuda.
3. Para ulama membolehkan perlombaan berhadiah di zaman sekarang selama mengandung unsur kemaslahatan, tidak membahayakan peserta, dan bebas dari unsur *maysir* (judi). Hadis tentang perlombaan

berhadiah tetap relevan jika dikontekstualisasikan, tidak hanya dipahami secara tekstual.

## **B. SARAN**

Berdasarkan analisis yang diperoleh bahwasanya perlombaan tertentu jika memiliki manfaat dan kemaslahatan itu diperbolehkan dan juga untuk tujuan jihad. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini sangat sederhana hanya sekedar membahas tentang kualitas hadis, analisis tekstual dan kontekstual, serta penerapannya pada zaman sekarang. Peneliti berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Selain itu, keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti menjadikan skripsi ini masih belum sempurna dan perlu adanya saran dan kritik dari pembaca di kemudian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdurrahman, Sumarna, Elan, *Metode Kritik Hadis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- ‘Aly, Abū al-Hasan, Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad Ibn Habib al-Basrah al-Mawardi, *Al-Hawi al-Kabīr*, Vol. 15. Libanon: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyat, 1999.
- al-Asqalāny, al-Ḥāfiẓ Shihāb al-Dīn Ibn Ḥajar, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Beirut: Dār al-Fikr, 1415.
- Abbas, Hasyim. *Kritik Matan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abū ‘Abdullah Muḥammad, Ibn Mājah, *Sunan Ibn Mājah*, Dār al Ihyā’ al Kutub al ‘Arabiyyah
- Abu Bakar, Rifai, *Pengantar Metodolog Penelitian*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Abū Dāwud, Sulaiman Ibn al-As‘at Ibn Ishāq, *Sunan Abū Dāwud*, Beirut: Maktabah al-‘Aṣriyyah, t.th.
- Ahmad, Arifuddin, *Paradigma baru dalam memahami Hadis*, Jakarta: Renaisan, 2005.
- al-Baghdādi, Khātib, *al-Kifāyat fī ‘Ilmi al-Riwāyat*, Madinah: Dār al-Ku, 1972.
- al-Bukhārī, Abū ‘Abdullah Muḥammad Ibn Ismāil, *Ṣahih al-Bukhārī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1422.
- al-Khātib, ‘Ajjaj, *Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaya Media Pratama. 1998.

- Al-Nasā'i, Abū 'Abdurrahman Ibn Syu'aib, *al-Sunan al-Ṣughra Li al-Nasā'i*, Maktab al-Maṭbu'at al-Islāmiyyah, 1986.
- al-Shidiqiy, Hasbi, *Sejarah dan pengantar 'Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- al-Tahhan, Mahmud, '*Ulūmul Hadīth*, terj. Yogyakarta: Titian Ilahi Press & LP2KI, 1997.
- al-Tahhan, Mahmud, *Metode Takhrij Penelitian Sanad Hadis*, terj. Ridwan Nasir, Surabaya: Bina Ilmu. 1995.
- Al-Tirmidzī, Muḥammad Ibn 'Isa, *al-Jamī' al-Kabīr Sunan al-Tirmidzī*, Beirut: Dār al Ghurb al-Islāmiy, 1998.
- al-Qushairī al-Naisābūrī, Muslim Ibn al-Ḥajjaj Abu al-Ḥasan, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Beirut: Dār Iḥyā' al-Turath al-'Araby.
- Ali, Mukti, *Persepsi Masyarakat Gayo tentang Pacuan Kuda*, Skripsi: UIN ar-Raniry Aceh, 2016.
- Ali, Nizar, *Memahami Hadis Nabi*, Yogyakarta: CESad YPI al-Rahmah. 2001.
- Arifin, Zainul, *Ilmu Hadis Historis dan Metodologi*, Surabaya: Pustaka al-Muna, 2014.
- Ash Shālih, Subḥi, *Membahas Ilmu-ilmu Hadis*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus , 2013.
- Bisri, Adib, *Munawwīr al-Fatah; Kamus Indonesia Arab & Arab Indonesia al-Bisri*, Surabaya: Pustaka Progresif. 1999.
- Dayan Fithoroini, *Kontekstual Analisis Pemikiran Syuhudi Ismail*, Nabawi, no. 2, 2021.

- Dewi Nofita Sari, Abdul Halim, dan Zaki Mubarak, Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah dalam Perspektif Syuhudi Ismail, *Jurnal Thobaqot*, Vol. 2, No.1, Januari-Juni 2024.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: CV. Thoha Puta. 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Djazuli, A, *Kaidah-kaidah Fikih, kaidah-kaidah Hukum Islam dalam menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ibn 'Abdillāh al-Shawkāny, Muḥammad Ibn 'Aly Ibn Muḥammad, *Nayl al-Awṭār*, Mesir: Dār al-Ḥadīth, 1993
- Ibn Ḥajar al-'Asqalāni, Abū al-Fadl, *Taqrīb al-Tahdhīb*.
- Ibn Qayyim al-Jauziyyah, Shams al-Dīn Abū 'Abdillāh Muḥammad, *al-Furūsiyyah*, Saudi Arabia: Dār al-Andalus, 2003.
- Ismail, Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik Dan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Irvan Hendrawan Supriono, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sumber Hadiah pada Peserta Perlombaan Game Online (Studi di Desa Cinta Asih Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko)*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.
- Khoirun Nisa, *Pemahaman Hadis Tentang Hadiah dalam Perlombaan (Kajian Ma'ānil Ḥadīth)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

- Mega Dwi Anggraeni, *Analisis Hukum Islam Terhadap Perlombaan Burung Berkicau di Bird Mania Club (BMC) Desa Kaligading Kabupaten Kendal*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Moch. Khoirul Walid, *Kontekstualisasi Hadis Tentang Perlombaan Berhadiah dalam Festival al-Banjari (Kajian Ma'ānil Hadīth dalam riwayat Sunan al-Tirmidzī no. indeks 1700 Perspektif Hermeneutika Fazlur Rahman)*, Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni di Tinjau dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta: PT.Gunung, 1985.
- Muhammad al-Syaukāni, Muhammad bin 'Ali, Nail al-Auṭār Syarh Muntaqu al-Akbar, Beirut: Dār al-Jil, 1973.
- Muhammad Ghazy Ghifari, *Pemahaman Hadis Tentang Larangan Perlombaan dan Kontekstualisasinya Pada Era Sekarang (Kajian Ma'ānil Hadīth)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Muhammad Ibn Ḥanbal, Abū 'Abdullāh Aḥmad, *Musnad Aḥmad*, t.t, Mu'assasat al-Risālah, 2001.
- Muhammad Ilyas, *Kontekstualisasi Hadis Perlombaan Berhadiah dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus (Studi Ma'ānil Hadīth; Double Movement Fazlur Rahman)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Muhammad Romadhon Nasution, *Hukum Perlombaan Kicaun Burung Berhadiah Perspektif Yusuf al-Qardhawi (Studi Kasus Desa Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, 2019.
- Mujib, Abdul, *Kaidah-kaidah Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

- Nungky Maharani, *Festival Layang-Layang Berhadiah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2021.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Hiburan Edisi Indonesia*, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2005.
- Qardhawi, Yusuf, *Kaifa Nata'mal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah terj: Bahrin Abu Bar, Studi Kritis al-Sunnah*, Bandung: Trigenda Karya, 1995.
- Shihab al-Dīn Umairah, Shihab al-Dīn al-Qalyubi, *Ḥashiyyat al-Qalyubi wa Umairah 'Alā Sharḥ al-Maḥally 'Alā Manhaj al-Ṭālibyn*, Kairo: Maktabat wa Maṭba'ah Muṣṭafa al-Bāb al-Halby wa Awlādi, 1956.
- Syihab, Quraisy, *Kata pengantar dalam Muhammad al-Gazali Studi Kritis atas Hadis Nabi*, Bandung: Mizan, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syuhudi Ismail, Muhammad, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2020.
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Mu'amalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sulaimān Ibn al-Asy'at, Abū Dāwud, *Sunan Abū Dāwud*, Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyyah.
- Syaltut, Mahmud, *al-Islām Aqidāh wa Syari'ah*, Kairo: Dār al-Qalam, 1966.
- Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Jember Press, 2023.
- Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: UIN Jember Press, 2022.

Umi Sumbulah, Muhammad Zainuddin, dan Dio Alif Bawazier, *Sunnah Ghairu Tashri'iyah Yusuf Al-Qardhawi's Perspective and Its Relevance in Building Religious Moderation, Jurnal Living Hadis No.2, 2022.*

Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab- Indonesia Terlengkap, Edisi ketiga, Surabaya: Pustaka Progressif, 2022.*

Wardi Muslich, Ahmad, *Fiqh Mu'amalah, Jakarta: Amzah, 2017.*

Wensick, A J, *al-Mu'jam al-Mufahras, Leiden: Brail, 1936.*

Wisnu Khoir, *Peranan Shalawat dalam Relaksasi pada Jama'ah Majelis Rasulullah di Pancoran, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007*

Yūsuf Ibn 'Abdurrahman Ibn Yūsuf, *Tahdhīb al-Kamāl fī Asmā' al-Rijāl, Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1980.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fahmi Hidayatullah  
 Nim : 211104020011  
 Program Studi : Ilmu Hadis  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis diutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 17 Juni 2025

a yang menyatakan



*Muhammad Fahmi Hidayatullah*  
 Muhammad Fahmi Hidayatullah

211104020011

**BIODATA**

Nama : Muhammad Fahmi Hidayatullah  
 Nim : 211104020011  
 Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 29 April 2003  
 Alamat : Dusun Persil Jatiroto RT/RW 04/04 Jatiroto  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora  
 Prodi : Ilmu Hadis  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
 Jember  
 Email : fahmihidayatullah580@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SDN Kaliboto Lor 10 : 2009-2015

SMPN 1 Jatiroto : 2015-2018

SMAN 1 Lumajang : 2018-2021

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2025